

**RETORIKA DALAM DIALOG INTERAKTIF LENTERA  
ROHANI RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) Dalam Ilmu  
Komunikasi Dakwah

Disusun Oleh:

**WIDODO**  
**NIM: 03210045**

Dibawah Bimbingan:

**DRS. MUH. SAHLAN, M.Si**  
**NIP. 150 260 462**

**DRA. EVI SEPTIANI T.H, M.Si**  
**NIP: 150 252 261**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

**Drs. Mukh. Sahlan, M. Si**  
**Dra. Evi Septiani, T. H, M. Si**  
**Dosen Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**Hal :Skripsi**  
**Saudara Widodo**

Kepada Yth  
Bapak : **Dekan Fakultas Dakwah**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
- Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyatakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudara:

Nama : Widodo  
NIM : 03210045  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Retorika Dalam Dialog Interraktif Lentera Rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta

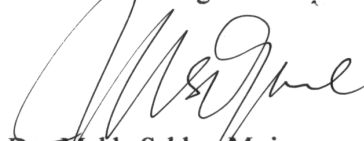
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

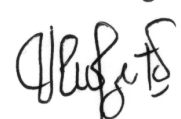
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 November 2008

Pembimbing I

  
**Drs. Mukh. Sahlan, M. Si**  
NIP. 150260462

Pembimbing II

  
**Dra. Evi Septiani, T. H. M. Si**  
NIP. 150252261



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/2000/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RETORIKA DALAM DIALOG INTERAKTIF  
LENTERA ROHANI RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA**

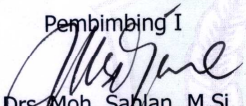
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Widodo  
NIM : 03210045  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 3 Desember 2008  
Nilai Munaqasyah : B -

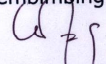
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

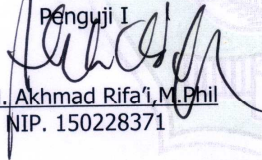
Pembimbing I

  
Drs. Moh. Sahlan, M.Si  
NIP. 150260462

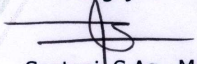
Pembimbing II

  
Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP. 150252261

Penguji I

  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil  
NIP. 150228371

Penguji II

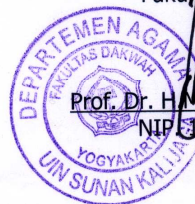
  
Saptoni, S.Ag., MA  
NIP. 150291021


Yogyakarta, 17 Desember 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



  
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah ( manusia ) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya tuhanmu dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalanmu dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.( An. Nahl 125 )

## PERSEMBAHAN

*Kepada siapa saja yang bisa untuk aku sebut sebagai kekasih dan mengasihiku dengan segala ketulusan serta keikhlasan yang ia miliki, maka do'aku adalah untukmu.*

*Kepada siapapun mereka dan dimanapun ia berada yang telah membantu mengiringi tercapainya sebuah harapan. Maka pengorbananmu adalah hutang bagiku.*

*Kepada siapa saja yang mempunyai andil besar dalam mewarnai hidupku. *Allahu Yarhamukum Bil K'hair.**

*Kepada insan penyejuk hati dan penyemangat. Maka sudah selayaknya akan kukenang selalu.*

*(WYDODO)*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur penulis haturkan kehadiran *illahi robbi* yang tiada henti-hentinya selalu mencurahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan keharibaan Nabi Agung Muhammad Saw sebagai sang pembebas dan teladan yang sempurna yang senantiasa mengumandangkan kebenaran sehingga mampu menunjukkan pada umatnya kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sekiranya sudah sepantasnya penulis akui bahawa dalam proses penyusunan skripsi ini niscaya nihil akan dapat terselesaikan dengan baik kalau tanpa adanya sebuah dukungan baik berupa moril maupun materiil dari berbagai macam pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penyusun sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan pada penulis khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghozali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Bapak Drs. Muh. Sahlan, M.Si, selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya, demi memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Evi septiani T.H, M, Si, selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya , demi memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Achmad Rifa'i M. Phil, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bpk Musthofa M. Ag. Selaku pembimbing Akademik penulis skripsi.
6. Bpk Drs. Muh. Sahlan M. Si yang telah memberikan pengarahan kepada saya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
7. Ibu Dra. Evi Septiani. T.H. M.Si, yang tidak jemu-jemu-pula membimbing saya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
8. Semua Dosen dan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Bpk Andi Dermawan , Bpk Achmad Muhammad, dan Bpk Waryono.
9. Bapak Aris Yudanto, S.H. Selaku Direktur Utama PT Radio Retjo Buntung Yogyakarta
10. Ibu dan kakak-kakakku tercinta yang telah menghabiskan siang dan malam untuk mencurahkan kasih sayang pada penulis dan yang menuntut penulis agar menjadi seorang yang tangguh untuk mengarungi samudara kehidupan
11. Yang tercinta Astriani yang telah memberi dorongan semangat yang luar biasa sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan, kasih sayangmu adalah semangat bagiku
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam skripsi ini, mudah-mudahan amal mereka dapat balasan dari Allah SWT sesuai dengan amal perbuatannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, tentunya sekripsi

ini jauh dari pada sempurna oleh karena itu mohon saran dan kritiknya demi perbaikan. Allahumma Amin.

Yogyakarta, 5 Sep 2008





## ABSTRAKSI

Dewasa ini kemajuan jaman telah berkembang pesat, hal itu dapat di buktikan dengan perkembangan media massa yang semakin canggih, kebutuhan akan informasi dirasa semakin mendesak dan tidak dapat di pungkiri media massa merupakan salah satu jembatan penghubung antara masyarakat dengan dunia informasi. Berbagai media massa di Indonesia saling bersaing untuk dapat memenuhi kebutuhan akan informasi termasuk Radio. Radio merupakan media massa termurah cepat dan mudah di dapat oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Radio bukan hanya diminati kaum beruang saja tetapi rakyat kecil juga sangat menyukainya karena Radio adalah sumber informasi yang tidak mahal. Dengan dikeluarkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, Muncul pengakuan dari Pemerintah bahwa Radio memiliki arti penting guna penguat di bidang informasi dan komunikasi. Terutama penyampaian dialog Interaktif Lentera Rohani., Radio juga berguna sebagai syiar dakwah agama Islam guna memberikan pemahaman yang mendalam terhadap masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai yang ada dalam agama. Dialog Interaktif Lentera Rohani merupakan salah satu program acara yang ada di Radio Retjo Buntung yang sangat mendukung penyiaran dakwah Islamiyah, sehingga ajaran agama Islam diharapkan akan lebih melekat kepada hati masyarakat secara umum. Acara Lentera Rohani ini menambah pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya beragama untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun yang menjadi pokok persoalan dalam skripsi ini adalah Bagaimana bentuk susunan pesan, penggunaan bahasa, bentuk persuasif dalam acara dialog interaktif Lentera Rohani guna mempengaruhi atau membujuk audiens supaya mengikuti pesan-pesan yang telah disampaikan oleh Da'i.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Datuk Tambak Alam yang di kutip dari Aristoteles yang meliputi bentuk susunan pesan terdiri dari Deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal. Bentuk penggunaan bahasa terdiri dari langgam dan humor. Bentuk persuasif terdiri dari Imbauan Rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran, dan imbauan motifasional.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Di mana pada penelitian deskriptif kualitatif ini sumber datannya diperoleh dari subyek dan obyek penelitian yang memfokuskan pada dialog Interaktif Lentera Rohani dan menggunakan teknik metode pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisa data.

Berdasarkan hasil penelitian dalam dialog Interaktif Lentera Rohani organisasi pesan yang di gunakan adalah deduktif, induktif, logis, topikal. Penggunaan bahasanya dengan langgam agama, langgam agiatur, langgam konservatif, dan langgam didaktif. Humornya dengan humor exaggeration, humor parodi, humor perilaku orang aneh, dan humor perilaku aneh para tokoh. Bentuk persuasifnya menggunakan imbauan rasional, imbauan motifasional, imbauan emosional, imbauan ganjaran, dan imbauan takut.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAKSI .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	9
1. Dimensi Retorika .....	9
a. Arrangement.....	10
b. Expression.....	12
c. Persuasion.....	18
2. Retorika Dalam Radio.....	20
a. Berdakwah Melalui Radio.....	21
b. Penyiaran Interaktif Melalui Radio.....	13
G. Metode Penelitian .....	24
1. Sumber Data dan Fokus Data .....	24
2. Metode Pengumpulan Data.....	24
Metode Interview (Wawancara) .....	25
Metode Observasi(Pengamatan) .....	25

Metode Dokumentasi .....	25
3. Metode Keabsahan Data .....	26
4. Metode Analisa Data.....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	28

## **BAB II: GAMBARAN UMUM**

A. Bentuk dan Macam Siaran dialog Interaktif Lentera Rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta.....	29
B. Perencanaan Dialog Interaktif Lentera Rohani Radio Retjo Buntung.....	30
C. Proses Siaran Dialog Interaktif Lentera RohaniRadio Retjo Buntung.....	34

## **BAB III: RETORIKA DIALOG INTERAKTIF LENTERA ROHANI RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA**

A. Dialog Interaktif Lentera Rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta.....	37
1. Bentuk dan Susunan Retorika.....	39
2. Penggunaan Bentuk Bahasa.....	46
3. Penggunaan Bentuk Persuasif.....	53

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
C. Kata Penutup .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari pemahaman yang salah terhadap skripsi ini yang berjudul “*RETORIKA DALAM ACARA DIALOG INTERAKTIF LENTERA ROHANI RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA*”, maka diperlukan penjelasan-penjelasan istilah-istilah di dalamnya sebagai berikut:

#### 1. Retorika.

Retorika oleh Aristoteles diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara didepan umum.<sup>1</sup> Adapula yang mengartikan retorika sebagai seni menggunakan bahasa, atau kepandaian menggunakan bahasa dengan suatu cara, untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca.<sup>2</sup> Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud retorika adalah seni atau kemampuan dalam menggunakan bahasa didepan umum untuk menyampaikan pesan terhadap *audiens*. Adapun seni atau kemampuan bahasa yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam menyusun:

##### a. Bentuk dan susunan pidato (*Arrangement*)

Bentuk dan susunan pidato yang dimaksud adalah bagaimana suatu pidato disusun berdasarkan organisasi pesan, deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal.

---

<sup>1</sup> AH Hasanudin, *Retorika Dakwah Dan Publistik Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 11.

<sup>2</sup> Basrah Lubis, *Metodologi Dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Turistina, 1991), Hlm. 57.

b. Bentuk dan penggunaan bahasa (*Expression*)

Bentuk dan penggunaan bahasa yang dimaksud adalah Bagaimana penggunaan bahasa dalam Dialog interaktif lentera rohani dilihat dari langgam dan humor yang digunakan.

c. Bentuk persuasif (*Persuasion*)

Bentuk persuasif yang dimaksud adalah Bagaimana penggunaan persuasif di dalam Dialog interaktif lenter rohani untuk mempengaruhi audiennya dilihat dari imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran dan imbauan motifasional.

Dari ketiga dimensi tersebut di atas, selanjutnya akan dipergunakan penulis untuk melihat atau meneliti kenyataan retorika dilapangan, yaitu pada dialog interaktif lentera rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta.

2. Dialog Interaktif.

Kata dialog interaktif sesuai kamus ilmiah diartikan sebagai percakapan antara dua orang atau lebih sebagai upaya saling mempengaruhi sehingga pihak yang dipengaruhi dapat bertindak sebagaimana maksud, tujuan, dan harapan yang mempengaruhi ( ada hubungan timbal balik ).<sup>3</sup>

3. Radio Retjo Buntung Yogyakarta.

Radio adalah suatu pesawat penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik yang memiliki frekuensi bebas kurang dari 300 Mhz. Jadi dalam penelitian ini penyiaran Islam disiarkan dengan menggunakan media radio sebagai media penyampaian informasi yang efektif. Radio Retjo Buntung Yogyakarta

---

<sup>3</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hlm. 249.

adalah merupakan lokasi penelitian yang tepatnya terletak di jalan Jagalan no. 36 Yogyakarta.

Jadi maksud judul di atas adalah suatu konsep penyiaran agama Islam *dakwah bil lisan* atau ceramah dengan menggunakan seni atau kemampuan berbahasa di depan umum untuk membujuk audiens supaya menuruti pesan dakwah dengan metode dialog interaktif bertempat di radio Retjo Buntung Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang sempurna, sebagai agama yang sempurna sudah barang tentu Islam mengatur dan menetapkan sikap yang harus di pegang teguh dan dilaksanakan oleh manusia, sebagai petunjuk untuk kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, karenanya Islam dikatakan sebagai rahmatan lil`alamin.

Islam sebagai rahmatan lil`alamin harus disebarluaskan, diperkenalkan, dan diperlihatkan pada umat manusia supaya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam diturunkan kepada Muhammad SAW untuk disampaikan atau di dakwahkan pada seluruh umat manusia, dengan tujuan untuk mengangkat drajad manusia ketingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat akhsani taqwin. Untuk mengangkat drajad manusia ketingkat akhsani taqwin itulah, manusia diperintahkan menjalankan aktifitas dakwah dimuka bumi dan kewajiban dakwah ini dibebankan kepada setiap orang Islam.

Dakwah atau ajakan kepada yang ma`ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan kita, dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan, melaluhi media, melaluhi kesenian dan lain sebagainya. Pada perinsipnya segala sesuatu yang mempermudah tercapainya pesan

dakwah kepada sasaran dakwah dapat digolongkan sebagai media dakwah.

Agar tercapai sasaran yang dimaksud, sekiranya diperlukan media dakwah yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai dengan ajaran agama, kewajiban, larangan dan sebagainya yang dapat menjadikan jalan keselamatan bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Maka dari itulah dalam pelaksanaan dakwah saat ini sangatlah tepat dan positif jika menjadikan “ *radio* “ sebagai salah satu media atau sarana dakwah, walaupun memiliki kelebihan-kelebihan dan kekurangan ajaran dalam agama, kewajiban larangan dan sebagainya dialog interaktif lentera rohani retjo buntung yang dapat menjadi jalan keselamatan manusia di kehidupan dunia dan akhirat.

Maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap konsep penyiaran radio yang diharapkan mampu memberikan sarana yang tepat dalam upaya mendukung dakwah dan penyiaran agama Islam. Pelaksanaan program siaran dialog interaktif lentera rohani agama Islam di Radio Retjo Buntung, radio yang penulis teliti yang terletak di jalan Jagalan No. 36 Yogyakarta mempunyai makna yang besar bagi pengembangan agama Islam dan menjadi bagian integral dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang mestinya menjadi perhatian semua pihak.

Secara umum gambaran pelaksanaan mimbar agama Islam interaktif tersebut dilihat dari rutinitas pelaksanaan dan interaksi ( tanggapan pendengar melalui HP dan surat ) sangat bagus dan semarak hal ini dapat dilihat dari antusias pendengar yang memberikan pertanyaan dan tanggapan dari dialog interaktif ini, akan tetapi jika ditinjau lebih dalam mengenai susunan pidato, penggunaan bahasa, bentuk persuasifnya, maka penyiaran agama Islam interaktif tersebut belum memadai dan

kurang berhasil.

Kepandaian retorika seorang da'i atau penyampai pesan dakwah sangat dituntut sebab dengan kepandaian retorika seorang da'i dapat memotifikasi audiennya menuju kepada tingkah laku atau sikap sesuai dengan pesan dakwahnya tersebut. Rasulullah sendiri didalam dakwahnya sangat berhati-hati supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas sehingga dapat ditangkap oleh pendengarnya.

Penyampaian dakwah yang tidak memperhatikan aturan dan tata cara kaidah retorika yang baik dapat mengakibatkan pesan dakwah yang disampaikan terkadang tidak mengenai sasaran dan tak jarang terkadang malah menyebabkan pendengar menjadi bingung dan resah (bosan).

Berangkat dari sinilah penulis menganggap penting untuk mengangkat tema ini dalam penulisan skripsi, karena penulis tertarik membahas tentang penyiaran Islam melalui dialog interaktif lentera rohani di Radio Retjo Buntung ini. Hal yang menarik dari penyiaran Islam dialog interaktif lentera rohani di Radio Retjo Buntung ini adalah susunan pidato, susunan bahasa dan bentuk persuasif dalam dialog interaktif di Radio Retjo Buntung ini, sehingga penulis ingin mengungkap dengan jelas secara tertulis mengenai susunan pidato, susunan bahasa dan bentuk persuasif penyiaran Islam melalui dialog interaktif di Radio Retjo Buntung tersebut.

Pentingnya penyiaran agama Islam melalui dialog interaktif ini diteliti, karena untuk mendukung penyiaran atau dakwah agama Islam melalui radio demi kemajuan perkembangan agama Islam dan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran Islam. Dengan penyiaran agama Islam yang semakin maju dan berkembang seiring



perkembangan sarana pendukungnya, salah satunya adalah radio yang diharapkan dapat menjadi bagian dalam upaya penyiaran agama Islam di Indonesia.

Berbagai studi tentang penyiaran agama Islam melalui radio telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu tetapi lebih menekankan pada respon dan tanggapan pendengar dan nilai-nilai yang disampaikan dalam siaran, sementara telaah pustaka mengenai studi tentang retorika mengenai susunan pidato, susunan bahasa dan bentuk persuasifnya dalam radio lebih jarang dilakukan. Dengan demikian focus dari penelitian ini adalah susunan pidato, susunan bahasa dan bentuk persuasifnya dalam dialog interaktif lentera rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta yang beralamat di Jalan Jagalan No. 36 Yogyakarta. Dialog interaktif ini sangat menarik dibandingkan dengan dialog-dialog interaktif di radio lain karena dalam acara dialog interaktif ini terdapat empat nara sumber yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak membuat bosan para pendengarnya dan materi yang disampaikan beraneka ragam. Sedangkan dalam dialog interaktif di radio lain hanya terdapat satu nara sumber saja sehingga pendengar menjadi bosan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah bentuk susunan pesan dalam acara lentera rohani Radio Retjo Buntung ?
2. Bagaimanakah penggunaan bahasa dalam acara lentera rohani Radio Retjo Buntung ?
3. Bagaimanakah penggunaan bentuk persuasif dalam acara lentera rohani Radio Retjo Buntung ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

1. Ingin mengetahui bentuk dan susunan retorika dalam acara dialog interaktif lentera rohani di Radio Retjo Buntung.
2. Ingin mengetahui penggunaan bahasa dalam acara dialog interaktif lentera rohani di Radio Retjo Buntung.
3. Ingin mengetahui bentuk persuasif dalam acara dialog interaktif lentera rohani di radio Retjo Buntung.

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan keilmuan dakwah, khususnya mengenai penggunaan retorika dakwah.
2. Kegunaan praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengangkat pelaksanaan dakwah, khususnya pada acara dialog interaktif lentera rohani radio retjo buntung.

#### **E. Kajian Pustaka.**

Penelitian mengenai radio sebagai media dakwah telah banyak dilakukan, sebagai bahan kajian pustaka untuk mendukung penelitian ini, penulis mengambil tiga penelitian yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini diantaranya:

Judul skripsi: *Retorika Dakwah Pengajian Nurul Huda Masjid Nurussyams Gendeng Yogyakarta*. Karya Ahmad Muslim, UIN, 2004.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metodologi deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode pengumpul data yaitu: Metode observasi, metode interview, dan metode

dokumentasi. Analisis datanya disajikan dalam bentuk deskriptif, yang selanjutnya disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca.<sup>4</sup>

Judul skripsi: *Dakwah Di Radio Reks Garut*, karya Lilin Nurlianti, UIN, 2004. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta (*fakta finding*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Analisis datanya disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang selanjutnya memberikan penganalisaan secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh, kemudian dipaparkan secara sistematis dalam bentuk kalimat berdasarkan data-data yang diperoleh.<sup>5</sup>

Di dalam proposal penelitian Retorika Dalam Dialog Interaktif Lentera Rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta, peneliti mencoba menggali Retorika dalam acara Dialog Interaktif Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta dengan menggunakan cara seperti apa dan bagaimana susunan pesan dalam acara lentera rohani, penggunaan bahasa dalam lentera rohani, dan bentuk persuasifnya dalam lentera rohani di radio Retjo Buntung. Sehingga Radio Retjo Buntung tetap optimal dalam penyiaran acara tersebut. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini lebih mengarah kepada bentuk dan susunan pidato, bentuk dan susunan bahasa, dan bentuk persuasif yang digunakan dalam retorika dialog interaktif lentera rohani.

---

<sup>4</sup> Ahmad Muslim, *Retorika Dakwah Pengajian Nurul Huda Masjid Nurussyams Gendeng Yogyakarta*, UIN, 2004.

<sup>5</sup> Lilin Nurlianti, *Dakwah Di Radio Reks Garut*, UIN, 2004

## F. Kerangka Pemikiran Teoritis.

### 1. Dimensi Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Rethorik*, artinya seni dalam berpidato atau seni dalam berbicara, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *fannul khitobah*, sedang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *the peach of arth*. Adapun secara istilah, retorika adalah suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca.

Retorika bertitik tolak pada bahasa dan bicara, berbicara berarti mengungkapkan kata-kata atau kalimat pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa, retorika dalam konteks penelitian ini, adalah suatu kajian tentang berbicara untuk menyampaikan pesan agama Islam dengan suatu cara atau kaidah tertentu sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan jelas, menarik, dan berkesan.

Pesan dakwah harus disusun dan disampaikan sebaik mungkin sehingga dapat mengenai sasaran, sebagaimana firman Allah didalam Al- Qur`an:

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Dan katakanlah kepada mereka dengan perkataan yang berbekas pada jiwa mereka ( Qs. An-Nisa` : 63 ).<sup>6</sup>

Supaya pesan dakwah yang disampaikan diterima dengan baik dan membekas dihati pendengarnya, tentulah harus dibekali dengan ilmu kepandaian

---

<sup>6</sup> Dept. Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoros), Hlm. 10.

berbicara dan menyampaikan pesan, ilmu yang membahas demikian dinamakan retorika. Retorika itu sendiri mempunyai aturan atau kaidah tertentu dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan tersebut dapat disampaikan dengan baik dan berkesan. Adapun kaidah retorika yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah seperti apa yang dipaparkan Aristoteles tentang retorika.

Seperti dikutip oleh Datuk Tambak Alam, Aristoteles memaparkan dalam retorika ada tiga bagian yang merupakan dimensi dari retorika yaitu:

- A. *arrangement*, yaitu mengenai bentuk dan susunan pidato.
- B. *Expression*, yaitu mengenai bentuk penggunaan bahasa.
- C. *Persuasion*, yaitu mengenai penggunaan bentuk persuasif.<sup>7</sup>

Dari ketiga dimensi inilah yang akan penulis gunakan dalam penelitian retorika dialog interaktif lentera rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta.

Ada tiga dimensi yang dipaparkan Aristoteles ketika membahas tentang retorika, ketiga dimensi itu adalah, *Arrangement*, *Expresion*, dan *Persuasion*.

#### **a. *Arrangement* (bentuk dan susunan pesan)**

##### **Organisasi Pesan**

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pidato, selain pengaturan bentuk komposisi tak kalah pentingnya juga organisasi, yakni cara-cara pembicara memilih dan menguraikan pidato.<sup>8</sup> Pidato yang tertip (*weel organized*) akan menciptakan suasana yang *favorable*, membangkitkan

---

<sup>7</sup> Sie, H. Datuk Tambak Alam, *Kunci Sukses Penerangan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 39.

<sup>8</sup> Stewart. L. Tubbs Dan Sylvia Mess, *Human Comuhikation*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), Hlm. 134.

minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis.

Organisasi pesan dapat mengikuti enam macam urutan ( *sequence* ) yaitu: deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan, topical.

1 ) Deduktif.

Urutan deduktif, dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti.

2 ) Induktif.

Urutan induktif, dengan mengemukakan perincian –perincian dan kemudian menarik kesimpulan.

3 ) Kronologis.

Urutan kronologis disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

4 ) Logis.

Urutan logis, pesan disusun berdasarkan urutan sebab ke akibat atau akibat ke sebab.

5 ) Spasial.

Urutan spasial yaitu pesan disusun berdasarkan tempat.

6 ) Topikal.

Urutan topical yaitu pesan disusun berdasarkan topic pembicaraan, klasifikasinya, dari yang penting kepada yang kurang

penting, dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang kenal kepada yang asing.<sup>9</sup>

## **b. Expression (Bentuk Penggunaan Bahasa)**

Bahasa merupakan symbol komunikasi yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa seseorang mampu mengekspresikan kemauan hatinya sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.<sup>10</sup>

Adapun kaitanya dengan retorika adalah dengan kemampuan dan kemahiran berbahasa dapat menciptakan pesan yang dalam di hati pendengar terhadap apa yang disampaikan, sebab dengan penggunaan bahasa yang baik, maka ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan dapat memperjelas dan menghidupkan pidato yang disampaikan menarik, segar, dan hidup.

Banyak da'i atau pendakwah yang tidak sampai pesannya kepada khalayak karena da'i tersebut tidak mampu menuangkan kedalam bahasa yang baik, sehingga dakwah yang disampaikan akan terasa kurang bahasanya tidak bergaya, maka yang terjadi adalah minat atau *interest* khalayak hilang. Seorang da'i dituntut untuk mampu menarik perhatian khalayak dengan berbagai cara.<sup>11</sup>

Salah satu cara atau kemahiran bahasa yang dapat mempengaruhi

---

<sup>9</sup> Jalaludin Rahmad, *Retorika Modern Dan Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), Hlm. 32.

<sup>10</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Gaya Media Pratama, 1987), Hlm. 148.

<sup>11</sup> Djamaluddin Abidin, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: GIP, 1996), Hlm. 1

seseorang, adalah dengan penggunaan intonasi atau tekanan suara, langgam, dan ditambah lagi dengan humor penyegar dan penarik perhatian khalayak.

1) Intonasi.

Pengaruh tekanan kalimat atau intonasi yang disampaikan akan sangat berpengaruh sekali terhadap jiwa seseorang. Ucapan atau tekanan tertentu dalam bahasa retorika mampu memberikan karakter yang khas terhadap pesan yang diterima oleh pihak *audience*. Akan sangat berbeda sekali sebuah kalimat yang disampaikan secara datar, dengan kalimat yang disampaikan dengan penuh penghayatan dan menyentuh emosi pendengar.<sup>12</sup>

2) Langgam.

Langgam adalah alunan atau tekanan tertentu secara harmonis. Seperti halnya kita tarik pada sebuah musik atau lagu, dikarenakan pada sebuah musik atau lagu tersebut terkandung langgam yang menambah pendengar menjadi tertarik dengan lagu atau musik. Langgam yang biasa digunakan dalam pidato adalah:

a) Langgam Agama.

Langgam agama mempunyai irama yang terkadang naik turun, dengan gaya dan ucapan yang lambat dan *ceremonies*, penyampaian dengan langgam agama terkadang berkesan lembut tetapi masih memperhatikan naik turunnya suara, dikatakan langgam agama karena langgam ini sering dipakai oleh para khotib, pastur, dan pendeta

---

<sup>12</sup> Toto Tasmara, *Op. Cit.*, Hlm. 149



didalam menyampaikan pidatonya.

b) *Langgam Agiator.*

Langgam agiator dikemukakan secara agresif atau eksplosif atau disampaikan secara berapi-api, mengobarkan semangat, seperti suara lantang komandan yang menyerukan kepada prajurit, biasanya digunakan dalam pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya propaganda politik.

c) *Langgam Concervatif.*

Langgam Concervative ialah langgam yang paling bebas dan tenang, biasanya digunakan dalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya terbatas, langgam seperti ini seperti orang yang bicara biasa, didalam pidato biasa digunakan penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing reaksi dari audiennya.

d) *Langgam Diktatik.*

Sifatnya mendidik atau menguruhi, biasanya dipakai seorang pendidik atau guru didalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan mendekte seperti mengajarkan hafalan kemudian sang guru membacakan lalu murid disuruh menirukan bacaan dari gurunya.

e) *Langgam sentimentil.*

Dipakai dalam sidang umum seperti mengumumkan keputusan yang penuh *pathos* ( perasaan ), dalam pidato biasanya dipakai dengan penuh nada perasaan dan syahdu.

f) Langgam Teater.

Langgam Teater ialah langgam yang penuh gaya dan mimik, seperti yang dilakukan oleh para pemegang peranan di panggung sandiwara terkadang pembicara berbicara kesana kemari seperti pemain sandiwara,<sup>13</sup> atau seperti dalang mementaskan pertunjukan wayang.

3) Humor.

Salah satu bentuk kemahiran bahasa dalam pidato selain penggunaan langgam dan tekanan suara adalah penggunaan humor. Dengan humor mampu memancing perhatian pendengar, menyegarkan suasana, dan menjadikan pidato tidak membosankan. Hanya saja yang perlu diingat humor tidak boleh terlalu banyak, sehingga memberi kesan bahwa pembicaraan tidak sungguh-sungguh, dan dapat mengakibatkan inti permasalahan pesan yang hendak disampaikan tidak masuk kedalam kesadaran audience, sehingga audience terlena dengan humor yang dibawakan.

Hal inilah yang sering mengakibatkan audience hanya memperoleh kesenangan menikmati humor, tetapi pesan dakwahnya tidak masuk. Menurut sebagian pendakwah fungsi humor dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu:

- a) Sebagai embun yang menyegarkan otak atau mengendorkan syaraf yang tegang.

---

<sup>13</sup> Barmarwie Umarie, *Asas-Asas Ilmu dakwah*, (Jakarta: Ofset Ramadhani, 1984), Hlm. 16.

- b) Untuk mengundang inspirasi dan menambah semangat baru mubaligh.
- c) Sebagai alat untuk menarik perhatian jama`ah dan mengendalikan situasi.<sup>14</sup>

Humor ada yang sehat, adapula yang kotor atau jorok, ada yang sbermutu adapula yang tidak bermutu, namun pada dasarnya humor dibagi menjadi dua yaitu:

a) Humor Sosial.

Yaitu humor yang tidak mengandung tendensi apapun hanya penyegar suasana dengan kelucuan-kelucuan sehingga pidato tidak terlalu membosankan.

b) Humor Politik.

Humor yang didalamnya mengandung pesan tertentu, biasanya sesuai dengan pokok pikiran pembicara.

Berdasarkan macamnya humor dapat dibagi dan dikelompokkan kedalam tujuh bagian yaitu:

a) *Exaggeration*.

Yaitu dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dengan cara yang tidak profesional. Biasanya untuk membongkar kejelekan sejele-jelesnya dengan maksud mengoreksinya, sehingga *exaggeration* sering digunakan untuk sebuah sindiran-sindiran.

b) Parodi.

Meniru gaya karya seperti prosa, puisi, iklan yang serius secara

---

<sup>14</sup> Basrah Lubis, *Op. Cit.* Hlm. 70.

seenaknya, ditiru dengan maksud melucu, parodi dapat juga berupa peniruan suara, atau gaya bicara seorang tokoh.

c) *Barlesque*.

Teknik membuat humor dengan memperlakukan hal-hal yang serius secara seenaknya secara serius.

d) Perilaku aneh para tokoh.

Yaitu teori humor yang menyatakan bahwa kita memperoleh kesenangan bila melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku orang lain, kesenangan itu menjadi luar biasa bila obyek yang kita tawarkan adalah orang besar atau tokoh, tetapi boleh jadi timbul dari kehebatan mereka dalam menghadapi situasi tertentu.

e) Perilaku orang aneh.

Biasanya bersifat cerita tentang orang aneh yang mengandung kelucuan didalamnya misalnya cerita Abu Nawas.

f) Belokan mendadak.

Teknik ini dirumuskan oleh Monroe sebagai berikut, bawalah khalayak anda untuk meyakini bahwa anda berbicara biasa, lalu kemudian belokkanlah dengan pertanyaan yang tidak disangka-sangka, para pendengar dikagetkan pada bagian terakhir dengan mengemukakan pertanyaan yang tidak disangka-sangka yang mengandung kelucuan.

g) Puns.

Ialah teknik menyampaikan kata-kata dengan maksud membuat kelucuan-kelucuan.<sup>15</sup>

### **C. Persuasion (Penggunaan Bentuk Persuasif)**

Istilah persuasif sumber dari perkataan latin *persuasion* yang berarti membujuk, mengajak, merayu.<sup>16</sup> Suatu komunikasi bias bersifat komunikatif maupun persuasive tergantung pada tujuan komunikatornya.

Persuasi yang dimaksud disini adalah suatu teknik komunikasi dengan jalan merangsang dan membangkitkan emosi dari audience dengan tujuan agar audience melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan,<sup>17</sup> kekuatan retorika dakwah terletak pada kekuatan persuasif, hal ini dikarenakan tujuan dari dakwah ialah supaya audience meyakini dan mengikuti sesuai ajakan pesan yang disampaikan.

Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran maka perlu dilakukan pencerahan yang matang, bagi komunikator perlu mengadakan pengolahan pesan ( *message management* ), pesan harus ditata sesuai kondisi komunikasi dan menyentuh aspek psikologis yang mendasari motif manusia. Ajakan lewat sentuhan kejiwaan dalam retorika dikenal dengan istilah imbauan pesan, ada lima imbauan pesan:<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Jalaluddin Rahmad. *Loc. Cit.*, 17.

<sup>16</sup> Onong Uchayana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), Hlm. 21.

<sup>17</sup> Toto Tasmara, *Op. Cit.*, Hlm. 156.

<sup>18</sup> Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, Hlm. 298

### 1) Imbauan Rasional

Yaitu meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau dengan penyajian bukti-bukti ilmiah dan masuk akal.

### 2) Imbauan Emosional

Menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi *komunikate* dengan mempermainkan bahasa atau ekspresi. Penyampaian seperti ini menggunakan kata-kata atau kalimat yang bernada syahdu.

### 3) Imbauan Takut (*punishment*)

Menghimbau dengan cara menakut-nakuti atau menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan dengan cara menggambarkan konsekuensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut yang menimbulkan ketegangan emosional.

### 4) Imbauan Ganjaran (*Reward*)

Menghimbau dengan menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikasi sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan dengan cara mengiming-imingi hal-hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan dan menumbuhkan kegairahan emosional, teknik ini sering dikaitkan dengan teknik takut dalam menyampaikan sebuah pesan.

### 5) Imbauan Motifasional

Menghimbau dengan menggunakan imbauan motif *appeal* yang menyentuh kondisi internal dalam diri manusia seperti motif biologis yaitu motif kebutuhan fisik dan materi. Motif psikologis yaitu motif yang menyentuh aspek kejiwaan.

## 2. Retorika Dalam Radio

### a ) Berdakwah melalui Radio

Dakwah merupakan proses komunikasi yang memuat pesan-pesan seorang da'i tentang syariat Islam kepada audiens (obyek dakwah). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka berdakwah tidak lagi harus bertatap muka secara langsung, akan tetapi dapat menggunakan sarana-sarana komunikasi seperti radio.

Dakwah melalui siaran radio sangat efektif karena radio dapat dibawa kemana-mana dan tidak terbatas ruang dan waktu sehingga pendengar dapat mendengarkan radio walaupun dengan bekerja sekalipun. Seorang da'i yang melakukan dakwah dengan media radio harus mengetahui dan memperhatikan karakteristik siaran radio yaitu:

- 1) Karakteristik da'i sebagai komunikator di media massa, bahwa seorang da'i harus menyadari bahwa dia terikat dengan sistem kekerabatan (kru produksi).
- 2) Karakteristik jama'ah/khalayak, dalam majelis betapapun besarnya seorang da'i masih dapat memonitor tanggapan audiens melalui sikap, tepuk tangan maupun ejekan, tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan seorang da'i yang mempergunakan radio sebagai media dakwahnya.
- 3) Karakteristik pesan dakwah melalui media massa, dalam hal ini radio hendaklah bersifat umum dan selintas namun dapat ditangkap, harus memperhatikan kualitas daya serap rata-rata pendengarnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Djamiludin Abidin, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 121.

## b ) Penyiaran Islam Interaktif Melalui Radio

Radio sebagai media dakwah elektronik selain mempunyai tiga fungsi sebagai alat hiburan, alat penerangan, dan pendidikan, juga dijadikan sarana sebagai alat untuk berdialog interaktif antara seorang penyiar di studio dengan para pendengar melalui telepon.

Para pendengar radio dapat memberikan tanggapannya terhadap ceramah keagamaan yang disampaikan oleh da'i di studio dengan menggunakan fasilitas telepon. Pendengar dapat menghubungi nomer telepon tempat siaran radio kemudian mengadakan dialog interaktif, dapat berupa pertanyaan-pertanyaan ataupun tanggapan terhadap masalah keIslaman sehari-hari.

Dialog interaktif di radio ini disiarkan langsung (*Live Show*) bukan rekaman. Oleh karena itu para pendengarnya hanya dapat mengadakan dialog interaktif bila menyimak dan mengadakan siaran dakwah di radio setempat yang mengadakan ceramah keagamaan tersebut.

Berlangsungnya dialog interaktif ini dapat terjadi bila audien (pendengar) mempunyai sifat yang aktif terhadap acara yang diselenggarakan. Pendengar yang aktif akan ikut aktif berfikir pula, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya-tanya kepada diri mereka sendiri, apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau penceramah di radio tersebut itu benar atau tidak.

Wujudnya dari keaktifan pendengar dapat diteruskan dengan mengadakan dialog interaktif mengenai ceramah yang telah disampaikan oleh da'i dengan menghubungi nomer telepon tempat ceramah dilaksanakan. Bentuk dialog interaktif dapat berupa pertanyaan –pertanyaan seputar ceramah yang telah



diberikan ataupun permasalahan lain yang berkaitan dengan masalah keIslaman yang lainnya.

Adapun teknik dalam dialog interaktif yang baik pada dasarnya terletak pada prinsip-prinsip pokok sebagai berikut :<sup>20</sup>

a) Kalimat Singkat dan Jelas (*phrasing*)

Didalam memajukan atau menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupaun tulisan hendaknya menggunakan kalimat yang singkat dan jelas. Singkat yakni mampu menggunakan yang singkat dan jelas. Singkat yakni mampu menggunakan pilihan kata atau kalimat yang efektif dan efisien. Jelas yakni mampu menyampaikan pesan pernyataan atau jawaban secara terang sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dan tidak menimbulkan kesalah pahaman.

b) Suara Keras dan Jelas

Sebagaimana seperti kalimat suarapun ikut menjadi perhatian untuk mengajukan pertanyaan (lisan) maupun menjawabnya. Sebab suara merupakan alat perantara berkomunikasi kepada orang lain. Oleh sebab itu suara haruslah keras secara proporsional tentunya dan jelas dapat didengar oleh sasaran pendengarnya atau lawan bicaranya, tidak terlalu pelan tetapi tidak terlalu keras.

c) Fokusing

Fokusing artinya memusatkan perhatian. Maksudnya didalam menjawab pertanyaan harus betul-betul memusatkan pada pertanyaan (yang ditanyakan), tidak perlu terlalu banyak uraian atau komentarnya yang kurang mengenai

---

<sup>20</sup> Susanto S Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Arma Cipta, 1987), Hlm. 132.

maksud dari pertanyaan. Memberikan arah jawaban yang focus atau terarah, detail dan sistematis.

d) Kecepatan dan Selang Waktu (*pausing*)

Dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan hendaknya dilakukan dengan tidak tergesa-gesa, menggunakan waktu dan selang waktu yang tepat, sebab kalau hal ini tidak dilakukan akan menyebabkan ketidakjelasan kalimat sehingga sukar untuk dipahami. Sering justru harus mengulang suatu kata, kalimat atau jawaban karena terlalu cepat tempo bicarannya yang akhirnya justru kerja dua kali dan secara waktu yang dibutuhkan justru semakin banyak.

e) Distribusi (arah dan petunjuk)

Dalam menerima pertanyaan-pertanyaan harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para pendengar, artinya tidak membeda-bedakan pendengar yang akan berpartisipasi. Namun demikian seyogyanya dibatasi dalam memberikan pertanyaan, pertimbangannya agar pertanyaan tidak terlalu banyak dapat focus dan memberikan kesempatan pada pendengar lain yang juga ingin mengajukan pertanyaan.

f) Sikap Ramah dan Antusias

Berdakwah adalah pekerjaan dalam bidang rohaniah, yakni mengajak orang lain untuk berbuat kebajikan. Oleh karena itu sikap ramah dan antusias harus dimiliki oleh seorang ustadz yang menyampaikan dakwahnya. Demikian juga disaat waktu tanya jawab (dialog interaktif) sikap ramah dan semangat sangatlah diperlukan dan akan mendukung sekali terhadap ketertarikan serta pemahaman para pendengarnya.

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Karena nantinya data yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi obyek penelitian ( dialog interaktif lentera rohani radio retjo buntung) melaluhi teori penelitian yaitu teori komunikasi dakwah.<sup>22</sup>

Dalam peneletian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang dianggap sesuai dalam memperoleh data. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam metode penelitian antara lain :

### 1. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah Stasiun Radio Retjo Buntung Yogyakarta yang data-datanya akan diperoleh dari Produser, Manajer dan Penyiar Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Adapun yang menjadi Fokus penelitian ini adalah Bentuk susunan pesan, penggunaan bahasa, dan bentuk persuasif dialog Interaktif Lentera Rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta, yang dilaksanakan selama dua belas kali pertemuan pada bulan juli 2008.

---

<sup>21</sup> Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), Hlm. 3.

<sup>22</sup> Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 54-55

## 2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang tersusun dan valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Adapun tahapan dalam pengumpulan data skripsi ini adalah:

### a. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan orang-orang yang dimaksud dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan.<sup>23</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Produser, Manajer dan Announcer (Penyiar) radio Retjo Buntung Yogyakarta untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya dalam wawancara ini peneliti membawa kerangka pertanyaan yang diajukan kepada pihak radio (lihat lampiran).

### b. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang terpenting<sup>24</sup> atau metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang proses penyiaran acara Dialog Interaktif Lentera Rohani dengan melakukan pengamatan tidak

---

<sup>23</sup> Komarudin, *Metodologi Penulisan Dan Tesis*, (Bandung: Aksara, 1987), Hlm. 133.

<sup>24</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1999), Hlm. 83.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), Hlm. 136.

langsung terhadap jalannya proses siaran dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan program acara yang disiarkan oleh radio Retjo Buntung Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku-buku, bulletin dan sebagainya.<sup>26</sup> Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi, profil Radio Retjo Buntung, struktur organisasi, dan sebagainya yang ada di Radio Retjo Buntung. Dokumentasi yang diperoleh di Radio Retjo Buntung digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumen yang diperoleh adalah berupa rekaman dialog Interaktif Lentera Rohani sebanyak dua belas kali pertemuan mulai tanggal 1 Juli sampai 14 Juli 2008.

3. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:<sup>27</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Office, 1990), Hlm. 105.

<sup>27</sup> Lexy J. Maleong, *Op. Cit.*, Hlm. 330.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode ini adalah sebuah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>28</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif<sup>29</sup>, datanya berupa data kualitatif<sup>30</sup> sehingga dianalisa dengan teknik atau cara deskriptif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorikan kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta memberikan penjelasan terhadap data-data tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, sehingga menjadi bentuk laporan yang baik.

Tahap-tahap analisis :

1. Mendengarkan dan mencatat secara cermat dialog interaktif lentera rohani melalui radio
2. Menganalisa isi dialog tersebut dari aspek retorikanya kemudian di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dianalisis dan diolah dalam bentuk laboran yang sistematis
3. Mendiskripsikan isi dialog interaktif lentera rohani berkaitan dengan retórika yang penulis kaji

---

<sup>28</sup> Ibid, Hlm. 140.

<sup>29</sup> Pius A Partanto Dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Hlm. 105.

<sup>30</sup> Ibid, Hlm. 384.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini akan dibahas kedalam empat bab yang akan terbagi kedalam beberapa sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran teoritik ( tinjauan retorika dakwah dan dimensi retorika ), metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum radio rejo buntung, berisi tentang persiapan penelitian ( orientasi dan pembuatan alat pengumpul data ), gambaran dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung, rincian acara radio retjo buntung, dan struktur organisasi dialog interaktif lentera rohani.

Bab III Retorika dialog interaktif lentera rohani, berisi tentang dialog retorika dialog interaktif lentera rohani radio retjo buntung ( penggunaan bentuk dan susunan pidato, penggunaan bentuk bahasa dan penggunaan bentuk persuasif ).

Bab IV Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. GAMBARAN UMUM DIALOG INTERAKTIF LENTERA ROHANI RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA**

Dialog interaktif lentera rohani merupakan nama yang diberikan untuk program acara yang disiarkan dalam rangka menyampaikan materi keagamaan di radio Retjo Buntung Yogyakarta yang di siarkan setiap hari mulai pukul lima sampai enam pagi. Adapun unsur-unsur yang ada didalamnya adalah:

##### **1. Interaktif (tanya jawab)**

Metode ini sifatnya bebas artinya nara sumber diberi kebebasan dalam menyampaikan materi keagamaan, asalkan tidak bertentangan dengan kode etik penyiaran. Ustadz pada saat pendahuluan memaparkan tema pembicaraan sesuai tema yang akan disampaikan, pada saat pendahuluan ini pembicaraan bersifat satu arah, pada saat on line (tanya jawab) memberikan kebebasan permasalahan yang akan ditanyakan ataupun dibahas oleh pendengar. Dalam metode ini adanya syaring antara nara sumber dengan pendengar yang belum memahami tentang sesuatu baik yang berhubungan dengan tema saat itu maupun diluar tema tetapi masih tentang ajaran Islam dan ada kesempatan untuk menanyakannya, sehingga pendengar bisa mengerti ajaran Islam secara mendalam.

Metode ini juga sering digunakan oleh beberapa acara siraman rohani baik di radio maupun di televisi. Masyarakat dengan mudah menghubungi dialog ini melalui telephon 550055, tentang persoalan keagamaan yang belum diketahuinya.



## 2. Pemutaran Lagu-lagu Islami

Pemutaran lagu-lagu Islami dilakukan setiap hari minggu supaya pendengar tidak jenuh karena mendengarkan dialog setiap harinya. Dalam hal ini penyiar menyiapkan lagu-lagu Islami yang akan diputar berdasarkan kapasitas waktu yang disediakan. Pemutaran lagu-lagu Islami ini juga diselingi hadist-hadist yang disampaikan oleh para ustadz yang merupakan rekaman. Lagu-lagu yang diputar merupakan lagu-lagu yang bernadakan dakwah supaya pendengar tersentuh akan syair-syair yang dilantunkan dan memberi hiburan kepada pendengar. Karena pada saat ini banyak lagu-lagu yang kurang memberikan pelajaran yang baik malah banyak lagu-lagu yang menyanyikan hal-hal yang berbau kemaksiatan.

### **B. Perencanaan Dialog Interaktif Lentera rohani Radio Buntung Yogyakarta**

Siaran dialog interaktif lentera rohani telah mengalami perubahan baik mengenai ustadz, metode maupun siaran yang digunakan. Dari sambutan yang diberikan pendengar dapat disimpulkan acara tersebut cukup menarik dan efektif. Jumlah penelepon yang etensi menghendaki dialog intraktif lentera rohani bertambah dan usulan-usulan yang masuk serta tanggapan dari pendengar cukup semarak.

Keberhasilan yang dicapai pada program acara Dialog Interaktif Lentera Rohani ini tidak terlepas dari kerja keras pihak radio dalam merencanakan sebuah paket acara. Perencanaan siaran dialog interaktif lentera rohani meliputi beberapa unsur yang mendukung, misalnya: Pemilihan ustadz dan penyiar pendamping, metode yang di gunakan dan sebagainya.

Berikut ini akan penulis paparkan beberapa unsur hasil kerja bidang

perencanaan dan LITBANG pada program siaran dialog interaktif lentera rohani.

a. Ustadz Dan Penyiar Pendamping

Ustadz yang mengasuh siaran dialog interaktif lentera rohani ditentukan oleh pihak radio. Ustadz ini disebut juga penyiar ahli, penyiar ahli adalah penyiar yang memiliki keahlian di bidangnya, dalam hal ini adalah bidang keagamaan.

Jadi syarat untuk dapat mengisi program acara dialog interaktif lentera rohani adalah mereka yang menguasai ilmu di bidang agama Islam dan mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan media yang di gunakan. Dalam hal ini adalah radio siaran. Adapun ustadz yang pernah mengisi program siaran dialog interaktif lentera rohani adalah Bapak Marwazi. NZ, Ustadz Sigit Yulianto, Ustadz Marsum, dan Ustadz. Shoimah Kastolani.<sup>31</sup>

Dalam setiap proses pelaksanaan siaran dialog interaktif lentera rohani, ustadz di dampingi penyiar dari pihak radio. Tugas dan fungsi penyiar pendamping antara lain: Sebagai moderator (pemandu) membantu ustadz selama siaran berlangsung, membuat suasana lebih santai dan komunikatif. Persyaratan yang harus dimiliki penyiar pendamping tidak jauh berbeda dengan ustadz. Hal ini karena kedudukan mereka di hadapan pendengar adalah sama yaitu komunikator. Penyiar yang pernah mendampingi ustadz antara lain: Norma dan Anjasmara. Mereka bertuga sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan.

---

<sup>31</sup> Wawancara Pada Tanggal 2 Juli 2008, Kadep Adm. Siaran dan Penyaji Materi

## b. Metode

Metode yang di gunakan dalam lentera rohani adalah dialog. Pertanyaan yang masuk akan di bahas langsung oleh ustadz ketika siaran berlangsung. Penggunaan metode lentera rohani dengan telephon berdasarkan efektifitas waktu dan jumlah pendengar. Artinya dengan durasi 60 menit dapat memenuhi kebutuhan dan kemauan pendengar yang jumlahnya banyak dan bersifat heterogen.

Dalam penyelenggaraannya, penggunaan telephon acara ini sdangat efektif. Hal ini di sebabkan dengan menggunakan media telephon sistem interaktif lebih mengena. Artinya sifat media radio siaran (komunikasi satu arah) dapat diatasi dengan menggunakan media telephon. Dengan demikian komunikasi yang dilakukan menjadi dua arah.

## c. Materi

Mengetahui medode yang digunakan, maka materi yang dibahas dapat di ketahui yaitu tidak di tentukan atau di batasi. Materi yang di bahas berdasarkan permasalahan para pendengar melalui telephon. Namun demikian dalam proses pelaksanaannya (produksi) terdapat juga materi yang ditentukan karena belum pernah di bahas lewat telepon, ustadz akan memberikan prolog (materi awal) yang ditentukan oleh ustadz.<sup>32</sup>

Dari keterangan di atas dapat dimengerti bahwa siaran lentera rohani ada dua macam pertama, materi tidak terbatas, yaitu materi yang berasal dari pertanyaan dari pendengar. Kedua materi terbatas, yaitu materi yang diberikan oleh ustadz pada saat memberikan prolog. Jadi pihak radio tidak memberikan ketentuan

---

<sup>32</sup>Wawancara Pada Tanggal 2 Juli 2008, Kadep Adm. Siaran dan Penyaji Materi

tertentu terhadap materi siaran, asal dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan kode etik siaran (radio).

Dari observasi yang dilakukan penulis dari beragamnya materi yang di bahas dalam siaran lentera rohani dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: aqidah, syariah, ahlak dan muamalah. Jika diurutkan sesuai jumlah pertanyaan yang masuk materi syariah menempati urutan pertama, kemudian kemudian aqidah, muamalah, dan yang terakhir ahlak.

d. Waktu Siaran

Pemilihan waktu siaran untuk program suatu acara, perlu diperhatikan beberapa hal audiens dengan aktifitasnya, golongan pendengar berdasarkan usia, pekerjaan, materi yang dibahas dan sebagainya. Berdasarkan pertimbangan di atas pihak radio retjo buntung menetapkan waktu siaran dialog lentera rohani pada pukul 05.00- 06.00WIB.

e. Format Dialog

Adapun format dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta secara singkat adalah sebagai berikut:

- a) Pembukaan, pembawa acara membuka dialog interaktif dan menerangkan tema dialog pada kali ini, dan mempersilahkan pemateri untuk menyampaikan tema pada kesempatan kali ini.
- b) Pemateri menyampaikan tema dialog interaktif
- c) Moderator memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya atau menanggapi seputar materi ataupun yang keluar dari tema
- d) Pemateri memberikan jawaban tentang pertanyaan yang ditanyakan oleh

pendengar

- e) Penutup, pembawa acara yang tadi membuka dialog kemudian menutup acara dialog interaktif.

### **C. Proses Siaran Dialog Interaktif Lentera Rohani Radio Retjo Buntung**

#### **Yogyakarta**

Pada umumnya, tahap yang dilakukan radio siaran dalam pembuatan program proses produksi adalah produksi siaran, penataan acara siaran, dan penyiaran. Apabila setiap tahapan dapat dilaksanakan dengan baik dan profesional maka akan menghasilkan acara yang menarik dan disukai pendengar. Produksi siaran ( siaran Radio) adalah pembuatan materi siaran berupa naskah untuk mereka atau siaran langsung. Untuk siaran dialog interaktif lentera rohani ini dilakukan oleh ustadz dan penyiar pendamping ( komunikator ) dengan memperhatikan kode etik siaran. Perlu diketahui bahwa salah satu daya tarik radio siaran merupakan gabungan yang menarik antara musik, kata-kata, dan efek suara. Oleh karena itu pemilihan kata, kalimat juga penyampaian perlu diperhatikan penataan acara siaran (radio program) meliputi dua hal. Pertama, penataan persiapan terhadap perangkat lunak ( Soft Ware). Misalnya persiapan ustadz dan penyiar pendamping. Kedua, persiapan terhadap perangkat keras ( Hard ware ). Misalnya peralatan yang diperlukan selama siaran dilalog interaktif lentera rohani berlangsung ( Perangkat siaran, buku yang dibutuhkan, telephon, dan sebagainya ). Tahapan yang terakhir yaitu pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan melaluhi radio. Dengan kata lain pengiriman pesan dari stasion pemancar menuju pesawat penerima ( radio ).

Salah satu dari proses produksi acara radio Retjo Buntung yaitu siaran dialog

interaktif lentera rohani untuk memberikan gambaran yang jelas tentang siaran ini penulis akan paparkan rekaman pada tanggal 4 juli 2008 dalam bentuk tulisan.

a. Masuk Pembukaan

Lamanya kurang lebih 15 detik, musik ini menjadi ciri khas tersendiri, sehingga pendengar langsung tau bahwa acara yang hendak diudarkan adalah lentera rohani.

b. Prolog / Komentar awal

Lamanya kurang lebih 10 menit. Dilakukan oleh ustadz ( Bapak Marwazi NZ ) dengan penyiar pendamping ( Norma ). Materi komentar awal ini adalah tentang bersopan santun ketika sholat.

c. Dialog

Lamanya kurang lebih 45 menit, dialog dan konsultasi ini menggunakan media telephon . Pendengar yang bertanya sebanyak 16 orang, masing-masing orang bertanya antara 2 sampai 3 pertanyaan.

d. Komentator Akhir

Lamanya kurang lebih 1,5 menit. Ustadz memberikan komentar sebelum acara berakhir berupa kesimpulan , pesan dan penekanan kembali dari permasalahan lainnya. Dalam komentar akhir ini ustadz mengajak pendengar untuk mengambil hikmah dan manfaat dari dialog yang tengah berlangsung.

e. Musik Penutup

Lamanya kurang lebih 15 detik. Musiknya sama dengan yang digunakan untuk musik pembukaan.

Penggunaan waktu dalam proses produksi mulai dari musik pembukaan,

prolog sampai selesai, bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan untuk proses dan pelaksanaan siaran dialog interaktif lentera rohani dengan siste live telephon.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Wawancara Pada Tanggal 2 Juli 2008, Kadep Adm. Siaran dan Penyaji Materi

### **BAB III**

#### **RETORIKA DIALOG INTERAKTIF LENTERA ROHANI**

##### **RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA**

###### **A. Retorika Dialog Interaktif Lentera Rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta**

Dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta diupayakan sebesar-besarnya untuk penanaman pemahaman terhadap ajaran agama Islam, diharapkan lewat kegiatan dialog interaktif ini dapat menginternalisasikan ajaran agama Islam ke dalam hati audiens, sehingga dapat dimengerti, dipahami, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pendengarnya.

Upaya menginternalisasikan ajaran agama Islam ke dalam hati pendengar bukanlah mudah, selain factor hidayah, juga penyampaian ajaran tersebut harus menggunakan cara yang baik dan menarik serta berkesan. Seperti halnya barang dagangan, sebagus apapun barang dagangan tersebut kalau disajikan dengan cara yang kurang baik akan mengurangi minat orang terhadap barang tersebut, karenanya ajaran agama Islam atau pesan dakwah harus disampaikan dengan penyajian yang menarik. Dalam hal ini karena penyampaian pesan dakwahnya dilakukan dengan model dialog maka idealnya disampaikan dalam bentuk yang menarik.

Penyampaian pesan dakwah pada dasarnya mempunyai nilai-nilai keindahan dan kesenian dalam khasanah kebudayaan Islam seperti dengan metode dialog, selain memberikan kemudahan kepada pendengar dalam memahami ajaran-ajaran agama metode dialog juga dapat memfasilitasi pendengar tentang persoalan-persoalan keagamaan yang tidak dipahaminya karena langsung dapat ditanyakan dalam dialog ini, sehingga penggunaan metode ceramah dengan metode dialog bila dilakukan



dengan baik akan membawa nilai keindahan dan kesan yang dalam dihati penerimanya.

Penyampaian pesan dakwah dengan metode dialog dimungkinkan akan dapat mempermudah proses internalisasi ajaran agama Islam, dapat meningkatkan kualitas keberagamaan audiens, dan menghapus dahaga nurani mereka. Seiring dengan kemoderenan dimana audiens semakin disibukkan oleh kegiatan sehari-hari sehingga mereka makin butuh nasehat yang baik serta jalan yang lurus dari para penceramah.

Karenanya penceramah dalam menyampaikan pesan dakwahnya serta memberi jawaban atas pertanyaan para pendengar harus disampaikan dengan cara yang menarik dan berkesan dihati para pendengarnya. Suatu ceramah bisa diharapkan mempunyai daya tarik tinggi, bila disusun dalam bentuk susunan yang bagus, disampaikan dalam bentuk ekspresi, dan keterlibatan hati penceramah terhadap persoalan-persoalan yang disajikan dengan menggunakan unsur-unsur persuasif akan mudah mendatangkan rasa simpati dan daya pesona kepada para audiens.

Penyampaian materi dakwah idealnya disampaikan dengan kaidah-kaidah retorika seperti dipaparkan di atas, sementara materi dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta adalah tentang aqidah, syariah, muamalah, aqlak, dan masalah –masalah yang berkaitan pada waktu itu.

Pengaplikasian kaidah retorika di dalam penyampaian pesan di atas dimungkinkan akan membawa pengaruh tersendiri, yang menyebabkan dialog menjadi sistematis, tersusun dengan baik dan menarik. Ada beberapa pengaplikasian kaidah retorika dalam dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta yang peneliti temukan yang berkaitan dengan bentuk dan susunan dialog, penggunaan

bahasa, dan penggunaan bentuk persuasif dalam suatu dialog atau ceramah.

### **1. Bentuk dan Susunan Retorika**

Materi ceramah atau dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta adalah tentang aqidah, syariah, dan muamalah, aqlak, dan persoalan-persoalan yang lainnya, yang diharapkan lewat kajian itu akan menambah ilmu pengetahuan dalam memahami ajaran agama Islam serta diharapkan dapat diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari kepada para pendengar. Penyampaian materi tersebut dinilai efektif dan berhasil bila menggugah perasaan, mendatangkan kesejukan di hati para pendengar, menambah semangat mereka, memperbanyak amalan sholeh, dan menjahui kemungkaran. Untuk membuahkan penyampaian pesan yang efektif semacam itu jelas membutuhkan pengaturan penyajian ceramah yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah retorika.

#### **Organisasi Pesan**

Sebagaimana dipaparkan dimuka bahwa, gagasan penceramah atau materi dakwah yang akan disampaikan haruslah dirangkai dalam format yang bagus dan sistematis, yang menyebabkan pesan tersebut dimungkinkan mudah ditangkap dan mudah untuk dipahami isinya. Dalam suatu penyajian penyampaian pesan ada banyak cara dalam menyusun penyajian pesan, ada beberapa pola umum yang terbukti sangat membantu dalam mengorganisasikan pesan supaya di dalam memaparkan penjelasan terhadap pesan sejalan dengan proses berfikir manusia sehingga mudah untuk diikuti.

Pola umum di dalam organisasi pesan itu meliputi pengaturan pesan

berdasarkan tempat peristiwa atau spasial, pengaturan berdasarkan sebab akibat atau logis, pengaturan pesan berdasarkan waktu kejadian peristiwa, pengaturan pesan berdasarkan perincian-perincian dan menarik kesimpulan dan pengaturan pesan berdasarkan gagasan utama, keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti.

Dalam pelaksanaan ceramah dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta, organisasi pesan yang biasa dipakai dalam retorika dialog interaktif lentera rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta secara singkat tampak dalam tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Pengamatan terhadap Organisasi Pesan**

Organisasi Pesan	NAMA PENCERAMAH											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Deduktif	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Induktif		V	V	V	V		V			V	V	
Kronologis												
Logis	V			V		V	V	V	V			V
Spasial								V				
Topikal		V		V		V				V		

Keterangan:

- |                            |                              |                     |
|----------------------------|------------------------------|---------------------|
| 1 : Ustadz Sigit Yuliyanto | 5. Ustadah Shoimah Kastolani | 9. Ustadz Marwazi   |
| 2 : Ustadz.Sigit Yuliyanto | 6. Ustadz Marsum             | 10. Ustadz Mawarzi  |
| 3 : Ustadz.Marwazi         | 7. Ustadz Sigit Yuliyanto    | 11. Ustadah Shoimah |
| 4 : Ustadz. Marwazi        | 8. Ustadz Sigit Yulianto     | 12. Ustadz Marsum   |

Berdasarkan pengamatan pada tabel ternyata ternyata dari enam organisasi

pesan yang ada, yang dominan dipakai dalam penyampaian dialog interaktif lentera rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta ada empat yaitu *Deduktif*, *induktif*, *Logis* dan Topikal. Hal ini di karenakan pemilihan organisasi pesan ini efektif dan lebih menggena kepada audiens, karena penannya hanya butuh jawaban-jawaban yang singkat, padat, dan jelas, sedangkan organisasi pesan yang lainnya hannya sebagai pelengkap saja.

Pemilihan terhadap organisasi pesan memang tidak bisa mewujudkan pola mana yang paling efektif atau yang menunjukkan bahwa organisasi pesan yang satu lebih baik di banding dengan organisasi pesan yang lainnya, akan tetapi penentuan terhadap pemilihan organisasi pesan adalah upaya mensistematisasikan bentuk dialog, ibarat sebuah film penentuan organisasi pesan adalah jalan cerita yang ditampilkan berfariasi didalam ceramah sehingga dialog yang disampaikan tidak membosankan para pendengar.

Ternyata setelah melihat tabel organisasi pesan yang ada sudah cukup bervariasi tidak bertumpu pada satu organisasi pesan saja. Namun demikian ada kecenderungan dalam penyampaian pesan dalam dialog interaktif ini yaitu lebih ke deduktif, induktif, Logis dan Topikal. Kalau kita lihat target audiens yang kebanyakan didominasi oleh kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja maka dengan penggunaan organisasi pesan ini sudah efektif. Pesan yang disampaikan dalam dialog interaktif ini tidak terlalu rumit di dalam memaparkan materi, menjawab pertanyaan, dan menanggapi dari para pendengar dialog ini. Pada tabel menunjukkan organisasi pesan yang biasa dipakai dalam dialog ini adalah:

## 1) Deduktif

Deduktif yaitu urutan penyusunan pesan dengan cara dulu menyatakan gagasan utama kemudian memperjelas dengan keterangan dan bukti –bukti. Urutan deduktif ini juga sering dipergunakan penceramah ketika menyampaikan materi kepada pendengar. Penggunaan metode ini selain membantu untuk memperjelas gagasan pokok yang disampaikan juga dapat memberikan pemahaman yang detail kepada audiens sehingga pendengar tidak merasa bingung tentang apa yang dipaparkan oleh pemateri, selain itu metode ini juga digunakan untuk memperjelas jawaban pertanyaan kepada para pendengar. Metode ini menurut penulis sangat efektif digunakan karena semakin pemateri menjelaskan materi secara panjang lebar dan rinci maka audiens akan semakin paham terhadap materi yang disampaikan. Berikut ini contoh penggunaan deduktif dalam dialog interaktif lentera rohani yang disampaikan oleh Ustadz Sigit tentang kewajiban kita kepada Al-Qur`an:

*”Al-Qur`an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, supaya di sampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman dalam kehidupan , supaya manusia selamat dalam kehidupan di dunia dan di akherat. Sebagaimana firman Allah bahwa Al-Qur`an adalah petunjuk bagi kehidupan. Jadi tujuan Al-Qur`an di turunkan di dunia ini adalah sebagai petunjuk hidup, tentunya sebagai petunjuk hidup Al- Qur`an harus di baca dan di resapi maknanya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang mau membaca Al-Qur`an adalah termasuk ibadah. Kebanyakan Al-Qur`an hanya di baca saja sedangkan arti dalam Al-Qur`an itu sendiri kurang di perhatikan. Al-Qur`an akan memberikan syafaat bagi siapa saja yang mau membacanya*

*di akherat nanti.*”<sup>34</sup>

Dalam rekaman pidato di atas Ustadz Sigit mengajak kepada para Audiens supaya sering-sering membaca Al-Qur`an, karena membaca Al-Qur`an merupakan pahala dan nati di akherat orang yang membaca Al-Qur`an akan mendapatkan syafaat. Berikut ini adalah Contoh pertanyaan dalam Dialog Interaktif Lentera Rohani sebagai berikut:

Penannya : Bagaimana hukumnya membaca Al-Qur`an bagi orang yang tidak bisa membaca Al-Qur`an?

Ustadz : Orang yang tidak bisa membaca Al-Qur`an tidak apa –apa, asalkan orang tersebut tetap berusaha untuk belajar membaca, kalau tidak bisa membaca kan orang bisa menghafalkan Al-Qur`an.

Dalam menjawab pertanyaan di atas Ustadz Sigit berkata bahwa orang yang tidak bisa membaca Al-Qur`an dapat di ganti dengan menghafalkannya, contohnya membaca bacaan surat-surat pendek di dalam sholat.

## 2) Induktif

Untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang memerlukan perincian-perincian terlebih dahulu ustadz menggunakan pola induktif dalam memaparkannya, yaitu setelah perincian-perincian atau penjelasan itu di uraikan, kemudian di tarik suatu kesimpulan. Misalnya pada uraian berikut ini:

Penanya : Kalau puasa Daud itu pahalanya lebihutama dari pad puasa senin kamis ya pak?

Ustadz : ” iya”, karena puasa Daud itu dijalankan lebih banyak, dan daud itu

---

<sup>34</sup> Retorika Tanggal 1 Juli 2008, oleh Ustadz Sigit

adalah kemaksimalan, karena kalau senin kamis itu seminggu hanya ada dua kali sedangkan kalau puasa Daud lebih dari satu kali dan itu sehari puasa seharilagi tidak, tetapi tidak bisa membandingkan, artinya kemampuan orangkan berbeda-beda. Kalau kita mampu puas senin kamis ya senin kamis syukur bisa puasa Daud<sup>35</sup>.

Dalam memaparkan puasa sunah, ustadz sebelum memaparkan penjelasan atas atas gagasannya terlebih dahulu kemudian ditegaskan dibawah ini.

” Ya, kita tidak apa-papa menghitung secara matematik, tetapi alangkah baiknya suatu amalan itu tidak di matematik dari sisi pahalanya, begitu pula dilihat dari aspek apa. Kalau hanya nanya , tetapi tidak melakukan itu cuma suatu pendidikan bagi umat yang terpenting adalah mau bertanya dan mau mengamalkannya.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas ustadz menjelaskan bahwa kemaksimalan orang beribadah itu berbeda-beda, sehingga apa yang dilakukan oleh orang yang satu tentu akan berbeda berdasarkan tingkat kemampuannya sendiri-sendiri.

### 3) Logis

Logis yaitu urutan pesan disusun berdasarkan urutan sebab ke akibat atau akibat ke sebab. Penggunaan urutan logis biasanya dipakai untuk menjelaskan tentang kejadian atau suatu peristiwa, ada segi positifnya dalam penggunaan urutan ini karena memberikan urutan secara detail tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi dan akibat-akibat yang ditimbulkannya. Misalnya penjelasan Bapak Marwazi akibat orang yang tidak mau bertaqwa kepada Allah ketika membahas tentang sholat. Penggunaan urutan logis ini sangat

---

<sup>35</sup> Retorika tanggal 3 juli 2008, oleh ustadz Marwazi

<sup>36</sup> Retorika Tanggal 4 Juli 2008, oleh Ustadz Marwazi

positif karena untuk menakut-nakuti pendengar tentang akibat atau sebab yang ditimbulkan kalau kita tidak mau bertaqwa akan mendapatkan ancaman neraka. Hal ini dapat menyebabkan hati pendengar menjadi tergugah untuk menjalankan perintah Allah dan menjahui larangannya karena takut akan akibat yang ditimbulkannya. Penggunaan metode sebab ke akibat ini akan menyebabkan pendengar takut akan ancaman yang akan di berikan kepada manusia yaitu akan dimasukan ke dalam neraka dan ganjaran bagi arang yang bertaqwa yaitu dimasukan ke dalam surga.

#### 4). Topikal

Urutan Topikal yaitu pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan, klasifikasinya, dari yang penting kepada yang kurang penting, dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang kenal kepada yang asing. Penggunaan metode ini selain untuk memperjelas dari permasalahan yang di sampaikan.

Penanya : Apa yang dimaksud dengan tahannut?

Ustadz : “ Tahannut adalah berdiam diri disuatu tempat untk mendekatkan diri kepada Allah. Amalannya disebut taqorrub. Rosullullah pada zaman dahulu bertahannut di gua Hiro dalam rangka mendapatkan wahyu, Cuma sekarang tahannut itu adalah seseorang berkontemplasi merenungkan diri dalam rangka mencari ilham, bukan wahyu. Mencari sesuatu yang baik tidak pap-apa asalkan amalannya tidak sampai syirik atau menyebut sesuatu selain nama Allah atau punya amalan-amalan lain yang tidak dibenarkan oleh agama, kalau itu dengan wirid atau dzikir



malah baik sekali.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas ustadz menjelaskan tahannut yang amalannya disebut taqorrub dengan menggunakan konteks zaman nabi dan sekarang.

Hal ini diperjelas dengan pernyataan ustadz bahwa:

“ Ya, karena Islam itu bisa didekati dengan Iman, amal ibadah, dzikir dan ilmu yang merupakan suatu amal, sehingga seseorang menghidupkan ilmu dengan amal, kemudian ibadah itu sangat diperlukan. Rata-rata kita ini ahli ibadah tetapi kurang ilmunya dan adapula yang banyak ilmunya tetapi kurang ibadahnya, ada yang banyak ilmunya tetapi dalam beribadah kurang, ada yang rajin sholat tetapi shodaqohnya kurang, bermasyarakatnya kurang ngak pernah kerja bakti, siskamling dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, tetapi yang saya harapkan adalah supaya komperhensif semua dilakukan.<sup>38</sup>

Dalam penjelasan di atas ustadz mengajak supaya orang menyeimbangkan antara dunia dan akherat.

## 2. Penggunaan Bentuk Bahasa

Dalam retorika atau penyampaian dialog selain diperlukan arrangement yang bagus juga membutuhkan kepandaian serta keluwesan dalam mengekspresikan penyampaian pesan dan kepandaian dalam menggunakan bahasa, sebagus apapun pesan dakwahnya, kalau hanya disampaikan secara datar tanpa ada *ekspresi* maka pesan yang disampaikan akan kurang menarik perhatian dan kurang berkesan dihati pendengarnya. Kemampuan dalam mengekspresikan pesan dapat dilihat dari berbagai cara seperti kemampuan dalam menyampaikan naik

---

<sup>37</sup> Retorika tanggal 9 Juli 2008, oleh ustadz Sigit Yulianto

<sup>38</sup> Retorika tanggal 9 Juli 2008, oleh ustadz Sigit Yulianto

turunya suara(intonasi), penggunaan langgam, dan penggunaan humor.

## 1. Langgam

Seperti halnya pada sebuah musik atau lagu, dikarenakan karena musik atau lagu tersebut terkandung langgam yaitu alunan atau tekanan tertentu disusun secara harmonis sehingga peranan langgam bahasa tidak terabaikan.

Langgam yang biasa dipakai adalah :

### a). Langgam Agama

Langgam agama mempunyai irama yang naik turun, dengan gaya dan ucapan yang lambat dan *ceremonies*, penyampaian dengan langgam agama terkadang terkesan lembut tetapi masih diperhatikan naik turunnya suara, dikatakan langgam agama karena langgam ini sering dipakai oleh para khotib, pastur, dan pendeta di dalam menyampikan ceramah. Contoh langgam agama yang di pergunakan dalam lentera rohani adalah :

*Beribadah adalah merupakan suatu amalan yang harus di laksanakan oleh setiap muslim tanpa terkecuali, tidak memandang dia orang miskin ataupun orang kaya, tidak ada kata tidak, Islam adalah agama yang yang mudah dalam melaksanakan ajarannya, karena di dalam Islam ada perihal rushoh, yaitu suatu keringanan bagi umat Islam untuk mengganti suatu amalan tertentu dengan hari yang lain, misalnya puasanya orang yang baru sakit, sholat pun dapat di ganti tidak harus berdiri, bisa duduk, tiduran, bahkan dengan isyarat sekalipun. Motifasi beribadah harus kita tanamkan sejak dini kepada anak-anak kita yang masih kecil karena anak adalah amanat tuhan yang harus kita jaga dengan sebaik mungkin karena kelak kita akan di permintai pertanggung*

*jawaban.*<sup>39</sup> Dalam menyampaikan pesan di atas Hj. Shoimah menyampaikannya dengan lemah lembut untuk menarik hati Audiens.

b) *Langgam Agiator*

Langgam agiator di kemukakan secara agresif, atau eksplosif, atau disampaikan secara berapi-api, mengobarkan semangat, seperti suara komandan yang menyerukan kepada prajuritnya. Biasanya digunakan dalam pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya propaganda politis. Contoh penggunaannya langgam Agiator dalam Lentera Rohani sebagai berikut: ***"Hai Orang-orang yang beriman marilah kita bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintahNya seperti bershodaqoh, karena barang siapa yang mau bershodaqoh Allah akan menambah nikmat berupa panjang umur dan banyak rezeki, karena sesungguhnya harta yang kita shodaqohkan tidaklah hilang akan tetapi harta itulah yang sesungguhnya menjadi milik kita dan bekal kita di akherat nanti"***.<sup>40</sup>

Kata yang di cetak tebal merupakan kata ajakan yang di tujukan dengan pengucapan nada tinggi yang di tujukan kepada audiens supaya bershodaqoh, pengucapan kata yang di cetak tebal dengan nada tinggi.

c) *Langgam Conservatif*

Ini adalah langgam yang paling bebas dan tenang, biasanya digunakan pada pertemuan-pertemuan atau rapat yang sifatnya terbatas, langgam seperti ini seperti orang yang sedang bicara biasa, di dalam ceramah

---

<sup>39</sup> Retorika Tanggal 12 Juli 2008, oleh Ustadah Shoimah Kastolani

<sup>40</sup> Retorika Tanggal 8 Juli 2008, Oleh Ustadz Sigit Yuliyanto

biasanya digunakan penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing reaksi dari audiennya.

d) *Langgam Dikdatik*

Sifatnya mendidik atau menguruhi, biasanya dipakai seorang pendidik/guru di dalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan mendekte seperti mengajarkan hapalan kemudian sang guru membacakan lalu murid disuruh menirukan bacaan dari gurunya. Contoh penggunaan langgam didaktif dalam lentera rohani di gunakan untuk mengajarkan doa serta potongan-potongan ayat kemudian pendengar mencatatnya.<sup>41</sup>

Adapun dalam dialog interaktif langgam yang digunakan adalah tampak sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Penggunaan Langgam**

Langgam	NAMA PENCERAMAH											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Agama	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Agiator		V	V									
Conservatif	V	V			V	V			V			
Diktatif	V		V				V				V	
Sentimentil												
Teater												

<sup>41</sup> Pengamatan Pada Saat Berlangsungnya Dialog Interaktif Lentera Rohani

Berdasarkan Langgam yang ada dalam teori ternyata dalam dialog Interaktif Lentera Rohani Langgam yang digunakan yaitu langgam agama, langgam agiator, langgam konservatif, langgam dikdaktif dan langgam sentimental yang dominan dipakai. Penggunaan langgam tersebut sangat cocok digunakan untuk menarik minat perhatian dari pendengar karena untuk memelihara atau menjaga agar jama`ah selalu memperhatikan atau tertuju pada materi yang disampaikan.

### 3. Humor

*Expresion* sebuah ceramah adalah kemampuan dalam mengolah bahasa sehingga ceramah tersajikan dalam bentuk yang menarik, Unsur *expression* selain penggunaan langgam bahasa, humor juga dapat dikategorikan ke dalam unsur *expression*. Penyampaian pesan dengan metode humor akan lebih disukai dari pada yang tidak menggunakan sama sekali, namun demikian humor bukanlah sesuatu yang wajib melainkan hanya sebuah selingan agar pendengar tidak terlalu tegang, akan tetapi penggunaan humor dapat memikat hati audiens sehingga perhatian terhadap ceramah lebih besar.

Dalam retorika ada beberapa teknik dalam membuat humor seperti dipaparkan dalam kerangka teori, dan dalam dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta teknik penggunaan humor tersebut seperti yang di tunjukan dalam tabel berikut ini:

**Tabel III**  
**Penggunaan Teknik Humor**

Teknik Humor	NAMA PENCERAMAH											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Exaggreration	V		V		V	V		V			V	
Parodi	V									V		
Burlesque												
Perilaku orang aneh		V		V					V			V
Perilaku aneh tokoh		V	V				V			V		
Belokan mendadak		V		V	V							
Puns				V	V		V	V	V			V

Dengan melihat tabel di atas penggunaan humor pada retorika dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta cukup bervariasi, tidak bertumpu pada satu humor saja. Adapun penggunaan humor secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan teknik exaggeration, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori, teknik ini biasa digunakan untuk membongkar kejelekan-kejelekan sejelas-jelasnya dengan maksud mengoreksi atau memberikan sindiran tetapi dengan menggunakan bahasa humor sehingga tidak menimbulkan pesan yang negatif yang dapat menimbulkan ketersinggungan. Dalam dialog interaktif lentera rohani penggunaan humor ini digunakan oleh pemateri Bapak Mawardi ketika menyinggung masalah politik di Indonesia

*” Bagaimana negara kita ini mau maju kalau sesama wakil rakyat malah berkelahi di dalam persidangan ketika membahas masalah rakyat. ”<sup>42</sup>*

Dari uraian di atas Bpk Marwazi mengkritik wakil-wakil rakyat yang bertengkar di persidangan hanya karena masalah sepele, Hal ini di perjelas dengan pernyataan Bpk Marwazi Sebagai wakil rakyat kita harus memberi contoh yang baik bagi rakyat, jagan mementingkan kepentingan sendiri dengan cara mengatas namakan rakyat, eh setelah duduk di atas tidak mau mendengarkan aspirasi rakyat.

- b. Parodi, yaitu teknik humor sejenis komposisi dimana gaya suatu karya seperti prosa, puisi, iklan yang serius ditiru dengan maksud melucu, seperti *”Ada seseorang yang menangis ketika mendengarkan ceramah, si penceramah merasa tertarik dan bangga karena ceramahnya sampai membuat seseorang menangis. Setelah selesai si penceramah bertanya kepadanya: Kenapa kamu menangis ? Dia menjawab, saya menangis karena teringat kambing saya yang hilang dicuri orang jengotnya mirip dengan kumis bapak. ”<sup>43</sup>*
- c. Perilaku aneh para tokoh, yaitu suatu teknik humor dengan mengkaitkan perilaku aneh yang dilakukan tokoh sehingga terkesan lucu, terkadang juga sifatnya menyindir tokoh seperti *” Ada seorang kiyai yang menyamar sebagai pengemis, si pengemis ingin mengetes santrinya dalam bershodaqoh terhadap sesama, pengemis pura-pura datang ke rumah*

---

<sup>42</sup> Retorika Tanggal 11 Juli 2008, oleh Ustadz Marwazi

<sup>43</sup> Retorika Tanggal 14 Juli 2008, oleh Ustadz Marsum

santrinya untuk meminta sedekah. Kata pengemis ” *Nak kasihanilah saya nak sudah beberapa hari saya tidak makan tolong nak beri saya makanan, si santri pun segera mempersilahkan pengemis masuk rumah dan menjamunya dengan luar biasa, si pengemis tau bahwa yang datang adalah gurunya dengan berpakaian compang camping layaknya seorang pengemis.*<sup>44</sup>

- d. Perilaku orang aneh yaitu teknik humor dengan menceritakan perilaku yang aneh dari seseorang yang menimbulkan kelucuan seperti cerita *Abu nawas yang mencari keadilan karena rumahnya telah di rusak oleh pencuri suruhan raja karena diduga didalam rumah Abu Nawas terdapat harta karunnya. Abu Nawas meminta keadila dengan cara mengejar-ngejar lalat yang telah mencuri makanannya yang masuk kedalam istana, dia meminta izin raja untuk menangkap lalat itu dengan konsekwensi apapun yang dilakukan Abu Nawas tidak boleh disalahkan, rajapun setuju dan Abu Nawas memukul lalat yang hinggap didalam istana raja dengan gadanya, rumah Raja pun menjadi hancur berantakan.*<sup>45</sup>

### **3. Penggunaan Bentuk Persuasif**

Sebagaimana disebutkan dimuka bahwa retorika dakwah berorientasi pada tertanamnya nilai-nilai ajaran agama Islam ke dalam hati sehingga diharapkan dengan tertanamnya nilai-nilai itu dapat terinternalisasikan ke dalam hati dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk membentuk kesadaran itu tentunya didalam penyampaian pesannya tidak bisa asal menyampaikan tetapi

---

<sup>44</sup> Retorika Tanggal 9 Juli 2008, oleh Ustadz Sigit Yulianto

<sup>45</sup> REtorika tanggal 2 juli 2008, oleh ustadz Sigit Yulianto



harus menggunakan teknik persuasif supaya pesan tersebut dapat membawa kesan di hati, menarik serta dapat menggugah kesadaran hati.

Dalam mencapai upaya semacam itu diperlukan imbauan-imbauan pesan yang cocok dalam menyampaikan pesan terhadap pendengar, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik, berkesan, dan menarik di hati.

Dari ketertarikan tersebut diharapkan dapat mendorong untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ajaran agama Islam. Ada beberapa imbauan pesan dalam retorika dimana fungsi dari imbauan ini adalah upaya untuk menyentuh motif yang mengerakkan atau mengundang seseorang untuk berperilaku sesuai yang kita wasiatkan.

Terkadang manusia berperilaku karena terdorong motif rasional, yang lahir dari kesadaran karena ada bukti-bukti yang masuk akal, terkadang juga karena motif emosional, karena adanya sentuhan emosional didalam pesannya, atau terdorong karena kalau tidak melakukan akan terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan, menimbulkan sesuatu yang meresahkan yang dikenal motif takut, bisa juga motif ganjaran yaitu mengharapkan ada keuntungan bila dia berperilaku dan bisa juga karena motifasional karena disentuh dengan motif-motif psikologis yang mengerakkan untuk berperilaku.

Penerapan imbauan pesan dalam dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta ditunjukkan oleh table berikut ini:

**Tabel IV**  
**Penggunaan Imbauan Pesan**

Imbauan Pesan	NAMA PENCERAMAH											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Imbauan Rasional		V		V		V			V			
Imbauan Emosional	V		V		V		V	V			V	V
Imbauan Takut		V			V		V		V	V	V	
Imbauan Ganjaran		V	V	V	V		V		V	V		
Imbauan Motifasional	V	V		V		V			V		V	

### 1. Imbauan Rasional

Imbauan Rasional adalah imbauan untuk meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau dengan bukti-bukti ilmiah yang masuk akal. Namun penggunaan imbauan ini lebih sedikit digunakan oleh penceramah karena imbauan rasional lebih menjelaskan ke arah yang logis sedangkan materi yang disampaikan biasanya ke arah surga dan neraka yang manusia sendiri kurang dalam memahaminya. Contoh Imbauan rasional tampak sebagai berikut: *Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini hanya lah sementara oleh karena itu janganlah sia-siakan kehidupan ini, karena kita tidak tau kapan ajal kita akan berakhir, marilah kesempatan yang hanya sementara ini kita pergunakan dengan sebaik-baiknya jagan sampai kita terlenu oleh kehidupan dunia yang akhirnya kita akan celaka di kehidupan akherat yang kekal dan abadi.*<sup>46</sup>

Dari uraian di atas Hj. Shoimah menghimbau supaya kehidupan

---

<sup>46</sup> Retorika tanggal 5 juli 2008, oleh Ustadah Shoimah Kastolani

yang hanya sementara ini kita pergunakan dengan sebaik-baiknya jagan sampai kita termasuk orang-orang yang merugi Di kehidupan dunai dan akherat karena tidak menjalankan perintah Allah SWT.

2. Imbauan emosional yaitu dengan menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikate dengan mempermainkan bahasa atau expresi. Sebagai contoh akan di paparkan di bawah ini.

*“Orang Islam adalah saudara, tentunya sebagai saudara kita akan saling merasakan penderitaan saudara-saudara kita yang menderita. Saudara-saudara kita umat Islam masih banyak yang sengsara karena mereka kurang beruntung dalam kehidupan, marilah kita bantu saudara-saudara kita yang kurang beruntung dengan berinfaq dan shodaqoh, walaupun sumbangan kita kecil tentunya akan bermanfaat bagi mereka.”<sup>47</sup>*

Dari uraian di atas Ustadz mengajak kepada kita agar saling membantu sesama saudara kita yang kesusahan karena orang Islam adalah saudara sudah sepantasnya lah orang Islam saling tolong menolong, di ibaratkan orang Islam adalah satu kesatuan tubuh apabila ada anggota tubuh yang sakit seluruh badan akan merasakan sakit pula.

3. Imbauan ganjaran adalah imbauan dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan-harapan yang dapat menimbulkan ketegangan emosional. Penggunaan imbauan ini tampak dalam cuplikan:

*“Allah akan membalas perbuatan seseorang yang mengerjakan perbuatan di dunia baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk semua ada balasannya”.*<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Retorika Tanggal 7 Juli 2008, oleh Ustadz Marsum

<sup>48</sup> Retorika Tanggal 10 Juli 2008, oleh Ustadz Marwazi

Dari cuplikan dialog di atas penceramah menghimbau ganjaran bahwa Allah SWT akan memberikan balasan bagi orang yang berbuat kebaikan walaupun hanya sekecil biji sawi, dan akan memberi balasan pula kepada seseorang yang melakukan kejelekan walaupun hanya sebesar biji sawi pula. Sedangkan imbatan motifasional digunakan untuk menyentuh audience dengan motif psikologis, yaitu motif dimana setiap manusia senan tiasa ada nilai-nilai yang sangat tinggi dan paling menyentuh emosi manusia untuk merubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.

4. Imbauan Takut adalah memberikan gambaran dengan konsekuensi buruk sehingga akan menimbulkan rasa takut yang dapat menimbulkan ketegangan emosional. Imbauan takut ini diharapkan akan memberikan pengaruh kepada Audiens yang kemudian mau melaksanakan anjuran atau saran yang telah disampaikan oleh Da'i. Contoh imbauan pesan yang digunakan dalam dialog interaktif lentera rohani tampak sebagai berikut:

*“Orang yang waktu di Dunia tidak mau menjalankan perintah dari Allah Swt, akan diancam oleh Allah dimasukkan kedalam neraka yang hitungan harinya satu hari di dunia sama dengan seribu hari di akhirat.”<sup>49</sup>*

Dalam cuplikan ceramah di atas Bpk Marwazi menakutkan Audiens keadaan buruk di akhirat bagi orang yang tidak menjalankan perintah Allah yaitu akan dimasukkan kedalam neraka yang keadaannya sangat menakutkan. Harapan Bapak Marwazi adalah supaya Audiens mau menjalankan perintah dari Allah Swt.

5. Imbauan Motifasional adalah imbauan yang digunakan untuk menyentuh motif

---

<sup>49</sup> Retorika Pada Tanggal 10 Juli 2008, oleh Ustadz Marwazi

psikologis Audiens untuk memberikan dorongan supaya berubah kearah yang lebih baik dengan menjalankan syariat agama. Dalam dialog interaktif lentera rohani imbauan ini tampak sebagai berikut:

*“Hendaknya manusia selalu introfeksi diri atas segala dosa yang telah di perbuat di Dunia, dengan introfeksi diri dapat mengukur tingkat ke imanan seseorang. Oleh karena itu marilah kita selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan selalu menjalankan perintahnya sebaik mungkin, karena Allah hanya menilai seseorang dari tingkat ketaqwaannya”.*<sup>50</sup>

Dari cuplikan pidato di atas Ustadah Shoimah Kastolani memotifasi Audien supaya selalu introfeksi diri atas dosa yang telah kita lakukan, dengan introfeksi tingkat ke imanan kita dapat diukur.

Dengan melihat tabel imbauan pesan yang dipakai adalah, imbauan rasional, imbatan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran, dan imbauan motifasional.

Secara ringkas hasil pengamatan retorika yang ada dalam dialog interaktif lentera rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Retorika tanggal 1 juli 2008, disampaikan oleh ustad sigit Yulianto mengkaji tentang kewajiban kita terhadap Al- Qur`an. Dalam penyampaian pesannya menggunakan organisasi pesan deduktif, di paparkan bahwa al-Qur`an adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW supaya diajarkan kepada seluruh umat manusia. Pemateri dalam menyampaikan materi menggunakan langgam agama, humor yang di gunakan adalah

---

<sup>50</sup> Retorika Tanggal 12 Juli 2008, olh Ustadah Shoimah Kastolani

exaggeration, menggunakan imbauan pesan motifasional.

2. Retorika tanggal 2 juli 2008, disampaikan oleh Ustad Sigit Yulianto mengkaji tentang kewajiban kita kepada Al-Qur`an yang merupakan lanjutan dari tema sebelumnya. Dalam penyampain pesannya menggunakan deduktif untuk menerangkan pokok permasalahannya. Pemateri dalam menyampikan materi menggunakan langgam agama, humor yang di gunakan adalah perilaku orang aneh , imbauan pesannya menggunakan imbauan pesan ganjaran.
3. Retorika tanggal 3 juli 2008, disampaikan oleh Bapak Marwazi mengkaji tentang pengertian bersuci dalam Islam. Dalam menyampaikan pesannya menggunakan deduktif. Di paparkan bahwa sebelum melakukan sholat kita diwajibkan untuk wudhu supaya kotoran yang ada dalam diri kita menjadi hilang, baik kotoran lahir maupun kotoran bathin. Pemateri dalam menyampiakn materinya menggunakan langgam agiator, humor yang di gunakan dengan belokan mendadak, imbauan pesannya dengan imbauan takut.
4. Retorika Tanggal 4 juli 2008, materi disampaikan oleh Bapak Mawardi mengkaji tentang bersopan santunlah ketika sholat. Dalam penyampaian pesannya menggunakan deduktif , dipaparkan bahwa sholat merupakan kewajiban setiap muslim dan hendaklah dalam melakukan sholat dikerjakan dengan sebaik mungkin karena sholat merupakan amalan yang paling utama yang akan ditanyakan di akherat nanti, kalau sholat seseorang baik maka amal-amal yanag lain akan dianggap baik pula oleh Allah. Barang siapa tidask meengerjakan sholat maka akan mendapatkan siksaan dari Allah yang

siksaannya teramat pedih. Pemateri menggunakan langgam agama, menggunakan humor perilaku aneh tokoh, Imbauan pesannya dengan imbauan takut dan ganjaran.

5. Retorika tanggal 5 juli 2008, materi disampaikan oleh Hj. Shoimah mengkaji tentang mendekati diri kepada Allah. Dalam penyampain pesannya menggunakan deduktif, dipaparkan bahwa Allah nmenciptakan manusia untuk menyembah Allah oleh karena itu tepatlah kalau manusia selalu meminta pertolongan kepada Allah saja dan selalu mendekati diri padanya. Barang siapa yang mendekati diri kepada Alalh maka Allah akan semakin dekat dan barang siapa yang jauh dari Allah maka Allah juga akan jauh. Pemeteri menggunakan langgam agama, menggunakan humor perilaku orang aneh, imbauan pesannya adalah imbauan pesan takut dan ganjaran.
6. Retorika tanggal 7 juli 2008, disampaikan oleh Ustad Marsum tidak mau bertaqwa akan mendapatkan ancaman neraka. Hal ini dapat menyebabkan hati pendengar menjadi tergugah untuk menjalankan perintah Allah dan menjahui larangannya karena takut akan akibat yang ditimbulkannya. Penggunaan metode topikal akan memudahkan pendengar untuk lebih mudah memahami tentang topik yang disampikan karena untuk menjelaskan dari tema yang satu ketema yang lain yang masih saling berhubungan.
7. Retorika tanggal 8 juli 2008, materi disampaikan oleh ustadz sigit Yulianto mengkaji tentang shodaqoh. Daalm penyampaian pesannya menggunakan deduktif. Dipaparkan bahwa orang yang mau bershodaqoh itu hartanya tidak akan berkurang tetapi akan malah bertambah, terkadang manusia malas untuk

bershodaqoh karena menganggap hartanya adalah miliknya sendiri, padahal sesungguhnya hartanya adalah titipan dari Allah yang kelak akan di permintai opertanggung jawaban di akherat nanti. Langgam yang di gunakan adalah langgam consevatif, menggunakan humor belokan mendadak, imbauan pesannya pesannya menggunakan imbauan motifasional.

8. Retorika tanggal 9 juli 2008, disampaikan oleh ustadz Sigit Yulianto mengkaji tentang nilai shodaqoh. Daalm penyampaian pesannya menggunakan organisasi pesan deduktif, dipaparkan bahwa nilai dari shodaqoh adalah akan membentuk jiwa-jiwa yang bersyukur kepada Allah karena merasa harta yang kita milki hanyalah millk Allah, kapan Allah meminta harta kita kiata tidak tau, sudah sepantasnyalah manusia bersyukur kepada Allah dengan menshodaqohkan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan. Langgam yan digunakan adalah langgam sentimentil menggunakan humor puns, imbauan pesannya dengan menggunakan imbauan takut dan ganjaran.
9. Retorika tanggal 10 juli 2008, disampaikan oleh ustadz Marwazi mengkaji tentang Sholat, dalam penyampiaan pesannya menggunakan deduktif, dipaparkan bahwa Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang beriman, orang yang tidak beriman tidak dikenai kewajiban untuk Sholat. Sholat dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar, barang siapa yang tidak mengerjakan Sholat maka akan mendapat siksa di neraka dan barang siapa yang mengerjakannya maka akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Langgam yang digunakan adalah langgam agama, menggunakan humor Exaggration dan imbauan pesan takut dan ganjaran.



10. Retorika tanggal 11 juli 2008, disampaikan oleh Ustadz Marwazi yang mengkaji tentang beda Sholat fardhu dan Sholat sunat. Dalam penyampaian pesannya menggunakan organisasi pesan deduktif dipaparkan bahwa sholat fardhu hukumnya wajib dan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, sedang Sholat sunah tidak wajib bisa dilakukan kapan saja seperti halnya melakukan sholat hajad. Langgam yan digunakan adalah langgam agama, menggunakan humor puns dan perilaku aneh tokoh, imbauan pesannya menggunakan imbauan pesan takut dan ganjaran.
11. Retorika tanggal 12 juli 2008, disampaikan oleh ustadah Shoimah, mengkaji tentang sumber motifasi beribadah. Dalam organisasi pesannya menggunakan organisasi pesan deduktif, dipaparkan bahwa dengan mengingat Allah dengan berdzikir maka secara tidak langsung jiwa kita akan tergugah untuk beribadah kepada Allah . Langgam yan digunakan adalah langgam agama, menggunakan humor exaggration, imbauan pesannya dengan menggunakan imbauan pesan motifasional.
12. Retorika tanggal 13 juli 2008, disampaikan oleh Ustadz Marsum, mengkaji tentan orang bodoh,. Dalam penyampaian pesannya menggunakan organisasi pesan logis, dipaparkan bahwa orang bodah adalah orang yang tidak bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya di dunia seperti yang dipaparkan pada pertemuan tanggal 7 juli 2008, menggunakan langgam agama, humor yang digunakan exaggration, imbauan pesannya mengunakan imbauan emosional dan motifasional.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian panjang lebar tentang dialog interaktif lentera rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta dengan rata-rata yang seperti dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada aplikasi penggunaan retorika dapat diambil kesimpulan rata-rata penceramah dominan menggunakan organisasi pesan adalah dengan urutan deduktif, induktif, logis dan topikal. Dengan penggunaan beberapa metode di atas sangat efektif karena selain membantu pendengar yang kebanyakan dari kalangan keluarga metode deduktif dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang disampaikan dalam ceramah, induktif biasanya di gunakan untuk perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan. Penggunaan logis yaitu urutan pesan disusun berdasarkan urutan sebab ke akibat atau akibat ke sebab. Penggunaan logis biasanya dipakai untuk menjelaskan tentang kejadian atau suatu peristiwa, ada segi positifnya dengan menggunakan urutan ini karena memberikan urutan secara detail tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi dan akibat-akibat yang akan ditimbulkannya. Penggunaan urutan logis ini sangat positif karena untuk menakut-nakuti pendengar tentang akibat atau sebab yang ditimbulkan kalau kita tidak mau bertaqwa akan mendapatkan ancaman neraka. Hal ini dapat menyebabkan hati pendengar menjadi tergugah untuk menjalankan perintah allah dan menjahui larangannya karean takut akan akibat yang ditimbulkan. Penggunaan metode topikal akan memudahkan pendengar untuk lebih memahami tentang topik yang

disampaikan karena untuk menjelaskan dari tema yang satu ke tema yang lain yang masih saling berhubungan.

- 2) Pengamatan terhadap *expresi* penggunaan bahasa atau *expression* dapat disimpulkan, penceramah dalam menggunakan bahasa sudah bervariasi yaitu dengan langgam agama, langgam agiator, langgam conversatif, langgam dikdaktif. Humor yang di gunakan adalah humor exaggration, humor parodi, humor perilaku aneh para tokoh, perilaku orang aneh.
- 3) Penggunaan bentuk persuasif dialog interaktif lentera rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta adalah imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran, imbauan motifasional.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan hasil dari penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan yaitu:

1. Kepada para penceramah dialog interaktif lentera rohani Radio Retjo Buntung Yogyakarta:
  - a) Hendaklah di dalam penyampaian retorika dialog interaktif Lentera Rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta lebih hati-hati supaya pesan yang diterima oleh pendengar tidak salah tangkap, penceramah hendaknya datang tepat waktu supaya dalam proses dialog berjalan dengan optimal tidak banyak waktu yang terbuang.
2. Bagi para ilmuwan dan para akademisi dakwah khususnya para pemerhati retorika hendaknya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut yang belum terjangkau

terhadap penelitian ini, seperti penelitian terhadap tanggapan pendengar terhadap dialog interaktif lentera rohani radio Retjo Buntung Yogyakarta.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbilalamin kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad berupa kasih dan sayang yang telah merata keseluruh penjuru alam semesta sehingga dari waktu kewaktu, hari ke hari hingga mencapai hitungan bulan melalui jerih payah dan rasa penuh harap yang dikemas dalam sebuah do'a, akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan juga. Tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, baik secara moril maupun materiil untuk mendukung terselesainya penulisan skripsi ini. Tanpa adanya dukungan dari kalian semuanya maka nihil penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Walaupun secara teknis kepenulisan skripsi ini sudah dapat dikatakan selesai, akan tetapi penulis merasa bahwa penulisan skripsi ini masih banyak meninggalkan kekurangan-kekurangan yang tersisa. Oleh karena itu, penulis berharap agar dikemudian hari tulisan ini dapat tampil dengan lebih sempurna melalui sebuah saran dan kritik yang membangun, ketika pembaca tulisan ini telah menemukan sejumlah kesalahan yang berada diluar harapan kita semua. Semoga Allah selalu membimbing kita untuk selalu menunjukkan kepada kita kepada jalan yang benar ketika kita hendak mengalami kesesatan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- AH Hasanudin, *Retorika Dakwah dan Publistik Kepimpinan*, Surabaya , Usaha Nasional, 1982.
- Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dahwah*, Jakarta, CV Turisina, 1991.
- Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Trampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, dan Bernegosiasi*, Yogyakarta, Kanesusius, 1991.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung, CV Diponegoro, 1995.
- Sie. H. Datuk Tambak Alam, *Kunci Sukses Penerangan Dakwah*, Jakarta, Rineka cipta, 1990.
- Stewary L. Tubbs dan Sylvia Mess, *Human Comunikation*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990.
- Ahmad Suyuti, *Jadilah Khotif yang Kreatif dan Simpatik*, Jakarta, Pustaka Amani, 1995.
- Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern dan Pendekatan Praktis* , Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, CV Gaya Media Pratama, 1987.
- Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta, GIP, 1996.
- Bamarwie Umarie, *Asas-Asas Ilmu Dakwah*, Jakarta, Obset Ramadhan, 1984.
- Onong Uchayana effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993.
- Ahmad Muslim, *Retorika Dakwah Pengajian Nurul Huda Masjid Nurussyams, Gendeng*, Yogyakarta, UIN, 2004.
- Lilin Nurlianti, *Dakwah di Radio Reks Garut*, UIN, 2004.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al- Iklas, 1983.
- Jamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995.

Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Komarudin, *Metodologi Penulisan Skripsi dan Tesis*, Bandung, aksara, 1987.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riseart*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.



**DAFTAR NAMA PENCERAMAH DIALOG INTERAKTIF  
LENTERA ROHANI RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA**

NO	Nama Penceramah	Tanggal Ceramah	Materi Ceramah
1.	Ustadz Sigit Yuliyanto	1 juli 2008	Kewajiban kita terhadap Al-Qur`an
2.	Ustadz Sigit Yuliyanto	2 juli 2008	Kewajiban kita terhadap Al-Qur`an
3.	Ustadz Marwazi N. Z	3 juli 2008	Pengertian bersuci dalam islam
4.	Ustadz Marwazi N. Z	4 juli 2008	Bersopan santun ketika sholat
5.	Ustadah. Shoimah Kastolani	5 juli 2008	Mendekatkan diri kepada Allah
6.	Ustadz Marsum	7 juli 2008	Orang bodoh
7.	Ustadz Sigit Yuliyanto	8 juli 2008	Shodaqoh
8.	Ustadz Sigit Yuliyanto	9 juli 2008	Nilai Shodaqoh
9.	Ustadz Marwazi.N. Z	10 juli 2008	Sholat
10.	Ustadz Marwazi. N. Z	11 juli 2008	Beda sholat fardhu dengan sholat sunah
11.	Ustadah. Shoimah Kastolani	12 juli 2008	Sumber motifasi ibadah
12.	Ustadz Marsum	14 juli 2008	Orang Bodoh

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : WIDODO  
Tempat / Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 6 April 1983  
Alamat Asal : Daguran Lor, Beji, Ngawen, Gunung Kidul  
Alamat di Yogyakarta : Grudo, Panjang rejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta  
Nama Ayah : Alm. Sumarno  
Nama Ibu : Parti  
Pekerjaan Orang Tua : Petani

### **Riwayat Pendidikan :**

- a. SDN Daguran 1990-1997
- b. SLTP N 3 Ngawen 1997-2000
- c. MAN Sabdodadi Bantul 2000-2003
- d. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus OSIS MAN Sabdodadi Bantul Tahun 2002-2003
2. Pegerakan Mahasiswa Islam Indonesia angkatan tahun 2003